

**PENERAPAN METODE BERNYANYI
DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM
WONOSARI PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sarja Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI Diana Nur Nadhilah SIDDIQ
NIM. T20191141
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2024**

**PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN
ILMU TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
MIFTAHUL ULUM WONOSARI PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Sarja Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Juruan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam




Oleh:

Diana Nur Nadhilah
NIM. T20191141

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER


Evi Resti Dianita, M.Pd.I.
NIP. 198905242022032004

**PENERAPAN METODE BERNYANYI
DALAM PEMBELAJARAN ILMU TAJWID
DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM
WONOSARI PUGER JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

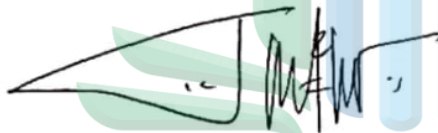
telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd))
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Rabu

Tanggal: 19 Juni 2024

Tim penguji:

Ketua



Dewi Nurul Qomariyah, S.S., M.Pd
NIP.197901272007102003

Sekretaris



Rofiq Hidayat, M.Pd
NIP.198804042018011001

Anggota

1. **Dr. Istifadah S.Pd., M.Pd.I.**

2. **Evi Resti Dianita, M.Pd.I.**



Menyetujui

Dean Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. H. Abdul Mu'is, S.Ag., M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

هُوَ الَّذِي أَنْزَلَ عَلَيْكَ الْكِتَابَ مِنْهُ آيَاتٌ مُحْكَمَاتٌ هُنَّ أُمُّ الْكِتَابِ وَأُخَرُ مُتَشَابِهَاتٌ فَأَمَّا الَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ زَيْغٌ فَيَتَّبِعُونَ مَا تَشَابَهَ مِنْهُ ابْتِغَاءَ الْفِتْنَةِ وَابْتِغَاءَ تَأْوِيلِهِ وَمَا يَعْلَمُ تَأْوِيلَهُ إِلَّا اللَّهُ وَالرَّاسِخُونَ فِي الْعِلْمِ يَقُولُونَ آمَنَّا بِهِ كُلٌّ مِنْ عِنْدِ رَبِّنَا وَمَا يَذَّكَّرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: Dialah yang menurunkan Kitab (Al-Qur'an) kepadamu (Muhammad). Di antaranya ada ayat-ayat yang muhkamat, itulah pokok-pokok Kitab (Al-Qur'an) dan yang lain mutasyabihat. Adapun orang-orang yang dalam hatinya condong pada kesesatan, mereka mengikuti yang mutasyabihat untuk mencari-cari fitnah dan untuk mencari-cari takwilnya, padahal tidak ada yang mengetahui takwilnya kecuali Allah. Dan orang-orang yang ilmunya mendalam berkata, "Kami beriman kepadanya (Al-Qur'an), semuanya dari sisi Tuhan kami." Tidak ada yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang berakal (Q.S Ali 'Imran Ayat 7) *



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

*Al-Mubin, Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta timur. 2013. *

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Ke dua orang tua kandung saya Ibu Innanik Mukaromah dan Bapak Wagino yang telah bekerja keras, memberikan motivasi, nasihat, semangat, serta doa yang tiada henti demi saya.
2. Ke dua orang tua sambung saya Ibu Siti Aisyah dan Bapak Selamat yang juga telah memberikan motivasi, nasihat, semangat, serta doa yang tiada henti demi saya.
3. Adik-adik saya Nurina Dwi Carmila, Qoirina Salwa Romadhona, Najwa Aulia Putri Naisyah, Atthar Mauza Satria, dan Muhammad Ilham Al-Ayubi dengan tujuan sebagai motivasi agar selalu bersemangat dan berjuang dalam menuntut ilmu.
4. Kepada guru-guruku dari tingkat Taman Kanak-Kanak hingga Strata Satu yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan
5. Kepada sahabat dan teman-teman yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu`alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh.

Segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya, serta sholawat dan salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah menuntun kita dari kegelapan menuju cahaya addinul islam wal iman. Penulis bersyukur kepada Allah SWT dan mengucapkan "Alhamdulillah Robbil'amin" sebab mengangkat judul. "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa dorongan, nasihat, dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM, Rektor UIN Khas Jember, yang telah menyediakan sumber daya yang cukup bagi penulis secara konsisten.
2. Bapak Dr. H. Abd Mu'is, S,Ag.M.Si, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu keguruan yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian ini.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan bahasa yang telah membantu kelancaran atas terlaksananya skripsi ini dan memberikan ilmu selama menempuh pendidikan di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi

Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Evi Resti Dianita, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan teliti telah memberikan nasihat, arahan, dan motivasi kepada penulis sehingga penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan baik dan benar.
6. Bapak Zaka Ardiansyah, M.Pd.I., selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah sabar memberikan nasihat, motivasi, serta arahan dalam membuat judul penelitian dengan baik dan benar.
7. Ustadz Sahal Al muroddi. selaku Ketua Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember sudah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Seluruh santri Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember yang sudah membantu dalam terlaksananya penelitian ini dengan baik.
9. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penulis selama ini, bahkan yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Segala puji bagi Allah SWT, dan semoga berkah dari Allah SWT tercurah kepada semua pihak yang telah membantu dan menginspirasi penulis. Amin.

Wassalamua`laikum Warahmatullohi Wabarokatuh

Jember 27 April 2024

Penulis

Diana Nur Nadhilah

ABSTRAK

Diana Nur Nadhilah, 2024 : Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Kata Kunci : Penerapan, Metode bernyanyi, Pembelajaran Ilmu Tajwid. TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger.

Bernyanyi adalah salah satu metode pembelajaran yang dapat membantu daya ingat dan pemahaman siswa. Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid kepada santri. Dalam konteks pembelajaran ilmu tajwid, metode bernyanyi yang diterapkan mempermudah santri dalam memahami dan menghafal kaidah tajwid yang cukup banyak. Hal ini menjadikan peneliti tertarik memilih judul Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember.

Fokus penelitian ini adalah 1). Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 2). Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025? 3). Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan penerapan, kekurangan dan kelebihan, serta hasil dari penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember.

Pendekatan yang digunakan dalam peneliti ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Penentuan subyek menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan Observasi, wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data menggunakan model intraktif model Milles dan Huberman yang terdiri dari kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil dari penelitian ini memperoleh kesimpulan yaitu 1). Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan komitmen untuk menjadikan kualitas pembelajaran ilmu tajwid menjadi lebih baik dengan langkah mempersiapkan lagu dan menerapkan lagu materi ilmu tajwid dengan bernyanyi. 2). Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember tahun 2024/2025 memiliki kelebihan yaitu: santri menjadi antusias, santri lebih mudah dalam memahami dan menghafal materi ilmu tajwid, serta suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Namun juga terdapat kekurangan yaitu: waktu persiapan dan kesulitan menemukan lagu yang sesuai serta kendala menyesuaikan lagu dalam semua kelas. 3). Hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember tahun 2024/2025 menunjukkan bahwa siswa menjadi antusias, lebih mudah memahami dan menghafal materi ilmu tajwid, santri juga dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Kontek penelitian	1
B. Fokus Peneliti.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	10
A. Penelitian Terdahulu	10
B. Kajian Teori.....	16

BAB III METODE PENELITIAN	58
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	58
B. Lokasi Penelitian	58
C. Subyek Penelitian	59
D. Teknik Pengumpulan Data	61
E. Analisis Data	64
F. Keabsahan Data	67
G. Tahap-tahap Penelitian	68
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA.....	70
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	70
B. Penyajian Data dan Analisis.....	72
C. Pembahasan Temuan	99
BAB V PENUTUP.....	114
A. Kesimpulan	114
B. Saran.....	115
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu lembaga pendidikan non formal yang bertujuan memberikan pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak adalah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Tempat ini berperan sebagai lingkungan yang digunakan untuk mengajar santri agar mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan baik sesuai dengan prinsip-prinsip ilmu tajwid. Istilah "santri" digunakan untuk merujuk kepada individu yang belajar ilmu agama, dan dalam konteks ini, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) menjadi tempat mereka untuk mendapatkan pendidikan tersebut.

Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi umat Islam. Untuk mempraktikkan ajaran-ajarannya dengan benar, maka sangatlah perlu untuk memiliki kemampuan membaca Al-Qur'an dengan akurat atau dengan baik dan benar. Seperti firman Allah SWT dalam Surat Al-Alaq ayat 1-5:

اَقْرَأْ بِاَسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْاِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اَقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْاَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْاِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

*Artinya: bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Maha Mulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya."*¹

Berdasarkan hasil sensus nasional oleh Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2019 yang dikutip oleh Republika dalam artikel Buta Huruf Al-

¹ Al-Qur'an, 96: 1-5

Quran Masih Tinggi, ditemukan bahwa dari sekitar 225 juta penduduk muslim di Indonesia, 54% dikategorikan sebagai buta huruf Al-Quran. Data berbeda ditemukan oleh Perguruan Tinggi Ilmu Al-Quran (PTIQ) yang menunjukkan bahwa 65% masyarakat Indonesia masih buta huruf Al-Quran, terutama di daerah-daerah terpencil. Kedua data tersebut berbeda, namun sama secara substansi, yaitu separuh warga muslim di Indonesia tidak bisa membaca dan menulis Alquran².

Data di atas memunculkan pertanyaan "apa yang menyebabkan umat Islam tidak bisa membaca Al-Qur'an?". Dari hasil penelitian Pratiwi (2017) tentang analisis kesulitan belajar Al-Qur'an, ditemukan bahwa kesulitan yang dirasakan oleh siswa ketika belajar membaca Al-Qur'an adalah: 1) kesulitan menghafal karena kemiripan sifat dan bentuk beberapa huruf hijaiyah, 2) kesulitan memahami perubahan bentuk huruf hijaiyah yang bersambung, 3) kesulitan membedakan harakat panjang dan pendek, kesulitan melafalkan makhraj yang benar, dan 4) kesulitan dalam menerapkan hukum-hukum tajwid. Sebuah artikel yang ditulis dalam situs Ruangguru.com menjelaskan bahwa salah satu hal yang membuat seseorang kesulitan dalam belajar adalah karena ketidaksesuaian gaya belajar mereka dengan metode yang digunakan oleh guru.³

Jika hasil penelitian di atas dianalisis, maka penyebab seseorang tidak bisa membaca Al-Qur'an adalah karena tingkat kesulitan materi, baik bentuk

² Ansari, "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan Di Rumah Tahfidh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin," Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan, no. 10 (2019): 53-71.

³ Sarnapi, "Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an" 14 Desember 2017, [Http://www.pikiran-rakyat.com](http://www.pikiran-rakyat.com). Diakses Tanggal 12 September 2023.

maupun pelafalan huruf-hurufnya. Dan penyebab selanjutnya adalah adanya stigma bahwa pembelajaran Al-Qur'an dilakukan dengan metode yang tidak sesuai dengan gaya belajar peserta didik, sehingga hal tersebut tentu membuat persepsi sebagian orang bahwa belajar Al-Qur'an itu kurang menyenangkan.

Stigma bahwa belajar Al Qur'an itu tidak menyenangkan mungkin didasari oleh fakta bahwa di beberapa sekolah, belajar Al Qur'an dilakukan dengan kegiatan yang terkesan monoton, yaitu diawali dengan membaca doa, kemudian membaca Al Qur'an di depan guru, yang jika bacaannya salah akan ditegur dan disuruh mengulang, atau bahkan tanpa dibetulkan sama sekali. Teori tajwid hanya diajarkan melalui metode ceramah yang disertai dengan contoh pelafalan dan sesekali siswa diminta untuk menirukan⁴.

Oleh karena itu, dalam pembelajaran Al-Qur'an, guru perlu variasi metode dalam mengajar. Guru harus memilih metode yang sesuai dengan materi pelajaran dan memiliki cara-cara bertutur yang menarik agar siswa termotivasi terhadap pembelajaran. Berdasarkan pengamatan peneliti, Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember, merupakan salah satu lembaga pendidikan yang unik dalam melaksanakan pembelajaran Al-Qur'an, yaitu dengan menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid.

Pembelajaran Ilmu Tajwid dengan baik dan benar Merupakan bagian yang penting bagi Peserta didik agar dapat memahami Ilmu Tajwid dan Membaca Al-quran dengan baik dan juga benar. Oleh karena itu,

⁴ Ansari, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin," Bada'a, no. 2 (2019): 124-139.

Pembelajaran Tajwid diterapkan yang pertama untuk Meminimalisasi terjadinya kesalahan dalam membaca Al-quran yang hal tersebut membawa kepada perubahan arti. Kedua adalah untuk membantu memahami Al-quran dengan baik dan juga benar. Jadi diharapkan kepada peserta didik setelah belajar tajwid akan mampu menerapkan tajwidnya untuk memperbaiki kualitas bacaanya.

Adapun keutamaannya Ketika seseorang mempelajari ilmu tajwid yang pertama, mempelajari dan mengajarkan al-qur'an merupakan tolak ukur kualitas seorang muslim. Ke dua, mempelajari al-qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Ke tiga, al-qur'an dapat memberikan Sakinah, rahmat, dan malaikat Allah SWT akan menyebut-nyebut orang yang sedang mempelajari al-qur'an kepada makhluk yang ada disisinya.⁵

Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember, peneliti menemukan pembelajaran ilmu tajwid yang dikemas atau disampaikan melalui metode bernyanyi. Berdasarkan hasil wawancara peneliti kepada salah satu ustadz di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid ini pada mulanya karena adanya santri yang tidak bersemangat dan susah dalam menghafal serta memahami materi ilmu tajwid. Sehingga diterapkanlah metode bernyanyi dalam menyampaikan materi ilmu tajwid pada kelas tingkat 4 sampai 6 yaitu pada santri dengan kisaran umur 10-12 tahun. agar santri menjadi lebih mudah dalam menghafal dan memahami

⁵ Fajar Hasan Mursyid dkk, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an: Riwayat Hafis Dari 'Ashim* (Medan: Umsu Press, 2021), 2-3.

materi ilmu tajwid serta menjadikan santri lebih bersemangat dalam belajar ilmu tajwid. Ketika munaqasah pun santri diharapkan merasa lebih terbantu dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan seputar ilmu tajwid yang diujikan.⁶

Materi kaidah-kaidah tajwid yang cukup banyak lalu dengan menerapkan metode bernyanyi sebagai cara penyampaian materinya, maka menjadi salah satu hal unik.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti menjadi tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025".

B. Fokus Penelitian

Berdasar konteks dan fokus penelitian, maka pertanyaan penelitian yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

⁶ Huda, diwawancarai oleh penulis, Jember, 1 Juli 2023.

C. Tujuan Penelitian

Menyesuaikan dengan fokus-fokus penelitian di atas, maka tujuan dari adanya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
2. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
3. Untuk mendeskripsikan hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, di antaranya adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu pengetahuan, wawasan, dan kontribusi serta memperkaya referensi yang berhubungan dengan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengalaman peneliti, sehingga dapat dijadikan bekal dalam mengimplementasikan pembelajaran ilmu tajwid baik dilembaga formal maupun non formal.

b. Bagi santri

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi motivasi santri sehingga santri dapat lebih bersemangat dalam mempelajari ilmu tajwid.

c. Bagi Taman Pendidikan Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan dalam meningkatkan pembelajaran, terutama dalam pembelajaran tajwid.

d. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi rujukan, motivasi, meningkatkan kualitas serta pemahaman dalam upaya menerapkan sistem pembelajaran yang lebih baik. Sehingga suasana pembelajaran dapat menjadi lebih menyenangkan dan siswa mampu mencapai tujuan dari pembelajaran itu sendiri.

e. Bagi UIN KH Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan referensi atau rujukan oleh calon peneliti selanjutnya khususnya di Lembaga UIN KH

Achmad Siddiq Jember terkait dengan judul yang relevan dengan judul penelitian ini.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadi kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti.⁷ Berikut definisi istilah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Penerapan

Penerapan ialah suatu proses kegiatan yang didalamnya mempraktekkan suatu teori, metode, atau hal lain untuk mencapai suatu tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

2. Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah suatu metode pembelajaran yang menggunakan nyanyian. Syair-syair yang digunakan dalam nyanyian tersebut menyesuaikan materi-materi yang akan diajarkan.

3. Pembelajaran Tajwid

Proses pendidik menyampaikan materi tajwid kepada peserta didik untuk memahami hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi dalam membaca al-qur'an.

⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Jember, 2019), 47.

Sehingga dari definisi istilah diatas penulis menyimpulkan bahwa judul ini memberikan pengertian bahwa Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid adalah dimana seorang pendidik menyampaikan materi ilmu tajwid kepada peserta didik melalui nyanyian.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari penelitian ini adalah:

Bab Satu, pendahuluan merupakan pertanggung jawaban metodologis yang terdiri dari latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab Dua, kajian kepustakaan pada bab ini akan dipaparkan penelitian terdahulu dan kajian teori yang dijadikan sebagai pijakan dalam melakukan penelitian. Kajian teori Bab ini berfungsi untuk landasan teori pada bab berikutnya guna menganalisis data yang di peroleh.

Bab Tiga, berisi meliputi metode penelitian yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab Empat, berupa penyajian data dan analisis yang terdiri dari gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis dan pembahasan temuan.

Bab Lima, berupa penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran sebagai acuan dan data yang dihasilkan dalam penyusunan penelitian ini akan dicantumkan kepustakaan dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan bagian penting didalam sebuah penelitian. Sehingga peneliti mendapat acuan dalam melakukan penelitian. Lalu dapat menelaah teori-teori yang ada pada penelitian sebelumnya dan menjadi bahan pertimbangan yang menitik beratkan pada orisinalitas penelitian. Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang dapat berupa hasil karya tulis ilmiah, baik itu berupa artikel jurnal, skripsi, maupun tesis yang berkesinambungan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Dewi di Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh, 2017. Dengan judul "Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung"

Hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa penerapan metode bernyanyi dapat meningkatkan daya ingat anak dalam pengenalan huruf hijaiyah dan kemampuan guru dalam mengajar meningkat menjadi lebih baik.⁹

2. Penelitian yang dilakukan oleh Masamah dari Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an Jakarta, 2019. Dengan Judul "Penerapan Metode

⁹ Maya Dewi, "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tpa Darul Falah Gampong Pineung" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017), 102.

Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Hasil dari penelitiannya menjelaskan bahwa alternatif dalam penerapan metode bernyanyi dalam pengenalan huruf hijaiyah pada anak usia dini dengan cara menentukan lagu sesuai dengan tema, menggunakan nada lagu yang mudah dipahami oleh peserta didik, memperkenalkan lagu pada peserta didik, lalu menyanyikan lagu secara bersama-sama dengan gerak tubuh yang sesuai. Hal ini membuat siswa menjadi lebih aktif dalam belajar huruf hijaiyah yang dapat dilihat dari partisipasi anak dalam memberikan respon dengan baik terhadap kegiatan bernyanyi. Adapun faktor pendukungnya yaitu penguasaan guru terhadap materi lagu, minat, situasi dan kondisi. Sedangkan faktor penghambatnya adalah anak yang kurang tertib dan tidak siapnya guru terhadap materi lagu.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari mahasiswa dari Universitas Islam Kalimantan Muhammad Arsyad Al Banjari, 2019. Dengan judul penelitian "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus.

Hasil penelitiannya menjelaskan bahwa perencanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid melalui penunjukan beberapa guru yang mengikuti pelatihan pembelajaran tajwid melalui metode bernyanyi *Fun Tahsin*. Pengorganisasiannya dilakukan dengan cara memberikan

¹⁰ Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini" (Skripsi, Ptiq Jakarta, 2019), 87.

tanggung jawab kepada guru-guru yang mengikuti pelatihan menjadi Divisi Akademik dan mengajarkan metode bernyanyi kepada guru lainnya. Pelaksanaan pembelajaran menggunakan metode *sam'iyah syafawiyyah* yaitu dengan memperdengarkan lagu dan dilanjutkan dengan menyanyikan materi yang didengar peserta didik. Evaluasi yang digunakan ada dua acara yaitu formatif dan sumatif. Untuk kendala yang dihadapi Ketika proses pembelajaran metode bernyanyi adalah ketidakhadiran peserta didik dan guru yang masih kurang ekspresif dan malu-malu Ketika mengajar.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Harsad Al Falaq dari Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021. Dengan judul penelitian yaitu "Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Sabulussalam Palembang". Hasil penelitiannya memaparkan bahwa minat pelaksanaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid sangat bagus dan terdapat perubahan pemahaman yang lebih baik dari sebelumnya.¹²
5. Penelitian yang dilakukan oleh Shafiyah Milayadi dari Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023. Dengan judul penelitian yaitu "Implementasi Metode *Joyfull Learning* pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bustanul Ulum Kecamatan

¹¹ Muhammad Iqbal Ansari, "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 2 (Desember, 2019): 124.

¹² Harsad Al Falaq, "Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dipondok Pesantren Subulussalam Palembang" (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021), 47.

Kaliwates Kabupaten Jember". Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif jenis *field research* .

Hasil dari penelitiannya menjabarkan bahwa implementasi metode *joyfull learning* pada pembelajaran ilmu tajwid adalah dengan cara mengkalaborasikan antara pembelajaran dengan hiburan melalui lagu dan permainan. Faktor pendukungnya adalah semangat dan antusias santri sehingga pengajar termotivasi untuk meningkatkan kualitas pengajaran ilmu tajwid. Sedangkan faktor penghambatnya adalah variasi usia santri yang mengakibatkan mereka tertinggal dalam materi yang telah dijelaskan. Sedangkan untuk solusinya sendiri adalah menyediakan waktu khusus untuk menjelaskan ulang materi pembelajaran tajwid yang menggunakan metode *joyfull learning* tersebut.¹³



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹³ Shafiyah Milayadi, "Implementasi Metode Joyyfull Learning Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bustanul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember," (Skripsi, Uin Khas Jember, 2023), 92.

Tabel 1.1 Persamaan dan perbedaan

No	Judul Penelitian	Penulis	Persamaan	Perbedaan
1.	Penerapan Metode Bernyanyi untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak dalam Pengenalan Anak dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah di TPA Darul Falah Gampong Pineung (2017)	Maya Dewi	1) Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode bernyanyi 2) Tempat penelitian di TPA	1) Metode pada penelitian ini menggunakan kuantitatif 2) Penelitian ini fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, bukan ilmu tajwid
2.	Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah pada Anak Usia Dini	Masamah	1) Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode bernyanyi 2) Jenis pendekatan penelitian kualitatif	1) Tempat pada penelitian ini di TKQ 2) Sasaran objek penelitian ini adalah siswa TK, bukan santri TPQ 3) Penelitian ini fokus pada pengenalan huruf hijaiyah, bukan ilmu tajwid
3.	Penerapan Metode Bernyanyi pada Pembelajaran Tajwid di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin	Muhammad Iqbal Ansari	1) Penelitian ini mengkaji tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid 2) Jenis	1) Tempat Penelitian 2) Kondisi pada fenomena yang diteliti 3) Rumusan masalah yang diteliti

	(2019)		pendekatan penelitian kualitatif	
4.	Pengaruh Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Pondok Pesantren Sabulussalam Palembang (2021)	Harsad Al Falaq	1) Penelitian ini mengkaji tentang metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid	1) Tempat pada Penelitian ini dipondok pesantren 2) Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah santri di pondok pesantren 3) Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif
5.	Implementasi Metode Joyyfull Learning pada Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bustanul Ulum Kecamatan Kaliwates Jember (2023)	Shafiyah Milyadi	1) Penelitian ini mengkaji tentang ilmu tajwid 2) Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	1) Tempat penelitian 2) Pembelajaran tajwid dalam penelitian ini menggunakan metode joyyfull learning, bukan metode bernyanyi

Dari kelima penelitian diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dengan penelitian terdahulu memiliki kesamaan dan perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Adapun judul penelitian yang sama persis

dengan penelitian sebelumnya. Namun, secara khusus tetap saja memiliki perbedaan dalam rumusan masalah dan kondisi fenomena yang diteliti.

B. Kajian Teori

Bagian ini mencakup eksplorasi yang lebih mendalam tentang teori yang digunakan sebagai kerangka kerja dalam penelitian. Diskusi teori yang lebih terperinci akan membantu peneliti memperluas pemahaman mereka tentang isu yang sedang diinvestigasi, sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian yang ditetapkan.¹⁴

1. Metode Bernyanyi

a. Pengertian Metode Bernyanyi

Seperti apa yang sudah dipaparkan sebelumnya, secara etimologi asal usul kata "metode" berasal dari bahasa Yunani, yakni "metha" yang berarti melewati atau melalui, dan "hodos" yang mengacu pada jalan atau cara yang harus diambil untuk mencapai suatu tujuan.¹⁵ Oleh karena itu, metode dapat digambarkan sebagai cara atau langkah-langkah yang ditempuh.

Metode pembelajaran yaitu suatu cara atau pola yang khas, untuk memaksimalkan manfaat dari berbagai prinsip dasar Pendidikan dan juga berbagai teknik beserta sumber daya terkait lainnya, untuk mewujudkan terjadinya proses pembelajaran pada diri pembelajar. Dari uraian tersebut dapat dikatakan metode pembelajaran merupakan sebuah cara yang memiliki urutan dan pola yang otentik dari setiap

¹⁴ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 46.

¹⁵ Nuraini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Jawa Tengah: Cv. Pilar Nusantara, 2020), 5.

jenis metode yang dipakai sebagai upaya penyaluran ilmu pengetahuan yang lebih efektif. Dengan penggunaan metode pembelajaran tentu akan lebih memudahkan guru dalam menyampaikan suatu materi dan memudahkan siswa dalam memahami materi dengan catatan metode pembelajaran tersebut sesuai dengan kriteria materi dan dapat terlaksana secara optimal¹⁶.

Pada kegiatan pembelajaran salah satu hal yang sulit adalah untuk menciptakan nuansa yang menyenangkan bagi siswa ketika akan belajar. Rasa senang dalam belajar akan mempengaruhi psikologis siswa saat kegiatan belajar berlangsung. Sehingga nuansa positif di kelas seperti rasa senang dan semangat itu perlu dihadirkan ketika akan melaksanakan pembelajaran. Hal-hal seperti ini kadang diabaikan oleh sebagian guru sehingga pelaksanaan pembelajaran akan cenderung membosankan. Salah satu kegiatan yang bisa membangkitkan semangat siswa yaitu dengan bernyanyi.¹⁷ Bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan terkhusus bagi anak-anak yang masih belia seperti anak SD. Sehingga bernyanyi bisa menjadi salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian Samsuri menyatakan bahwa pembelajaran dengan nyanyian dapat menambah daya ingat anak pada

¹⁶ Nurdyansyah, N., dan Fahyuni, E. F. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013* (2016), .18.

¹⁷ Abdurr Rajhim Hasan, *Paradigma Baru Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* (Ikaptiq. 2023). 65.

suatu materi pelajaran. Pembelajaran dengan nyanyian membuat anak lebih mudah mengingat suatu materi ajar, dibandingkan dengan sistem hafalan yang biasa dilakukan. Karena bernyanyi lebih memfasilitasi anak-anak dibandingkan dengan menghafal pada pembelajaran biasa. Nada dalam sebuah lagu itu membekas dalam ingatan.

Sehingga bisa disimpulkan metode pembelajaran adalah kiat-kiat yang dapat digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih berkesan bagi siswa dibandingkan dengan pembelajaran yang bersifat biasa dan mengalir apa adanya tanpa persiapan dan rancangan sebelumnya. Kemudian bernyanyi adalah kegiatan mengeluarkan suara dengan melafalkan sebuah lirik yang memiliki irama dan nada yang padu sehingga mampu memberikan kesan bagi orang yang bernyanyi ataupun yang mendengarnya. Kemudian apabila pembelajaran dipadukan dengan bernyanyi akan menghasilkan sebuah metode pembelajaran yang mampu menghadirkan suasana riang dan gembira serta bisa mempermudah siswa dalam mengingat suatu materi.

b. Manfaat Metode Bernyanyi

Adapun manfaat metode bernyanyi menurut Wafiqni yaitu¹⁸:

- 1) Membuat mata pelajaran yang tidak menarik menjadi lebih menarik

¹⁸ Wafiqni, N., & Haryanti, F. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian) Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah," *Jmie: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2) (2021): 268.

- 2) Peserta didik lebih mudah menyerap pembelajaran karena lirik dan lagu yang digunakan dapat menyesuaikan dengan pembelajaran
- 3) Dapat membantu mempertajam daya ingat peserta didik
- 4) Kosakata peserta didik dapat bertambah
- 5) Dapat meningkatkan percaya diri peserta didik.

Menurut Fadlillah manfaat dari metode bernyanyi sangatlah penting untuk anak-anak, antara lain¹⁹:

- 1) Sebagai sarana untuk menciptakan rasa rileks dan menetralkan denyut jantung dan frekuensi gelombang otak
- 2) Sebagai sarana untuk menumbuhkan minat dan memperkuat daya tarik pembelajaran
- 3) Sebagai sarana untuk menciptakan suasana pembelajaran yang lebih humanis dan menyenangkan
- 4) Sebagai sarana yang menjembatani peserta didik untuk mengingat materi pembelajaran
- 5) Sebagai sarana untuk membanun retensi dan menyentuh emosi dan rasa etika peserta didik
- 6) Sebagai sarana dalam proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran.
- 7) Sebagai sarana yang mendorong motivasi belajar siswa

Banyak sekali manfaat yang di dapat dengan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi, salah satunya yaitu siswa dapat

¹⁹ Fadillah, A. N., Syafitri, S. L., & Gera, I. G. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Ii Di Mi Cokroaminoto Kesenet Melalui Metode Bernyanyi," *Ijm: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, 1(6), (2023): 2470-2479.

dengan mudah menyerap pembelajaran karena lirik yang digunakan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Sebagaimana yang kita ketahui, siswa lebih mudah menghafal dengan cara mendengarkan, maka dari itu metode bernyanyi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk membuat anak dapat menyerap pembelajaran dengan baik.

c. Langkah-Langkah Metode Bernyanyi

Untuk memperoleh hasil belajar yang optimal melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada langkah atau prosedur yang harus dipersiapkan oleh guru. Adapun langkah-langkahnya, sebagai berikut:²⁰

1) Langkah pertama, pembukaan. Sebelum nyanyian diajarkan sebaiknya anak-anak diarahkan kepada isi dan maksud nyanyian yang akan diajarkan. Peranan guru disini sebagai motivato dan informator.

2) Langkah kedua, pelaksanaan. Anak-anak belajar nyanyian dengan cara meniru. Nyanyian yang pendek diajarkan secara keseluruhan dan yang agak Panjang diajarkan secara kalimat demi kalimat. Contoh: mengajarkan kepada anak untuk berbakti kepada kedua orang tua melalui nyanyian "Berbaktilah" yang mana tujuannya anak dapat berbakti kepada kedua orang tua.

²⁰ Nisa, I. K. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo, 1, (2020). 1-15.

Untuk lebih detailnya, Langkah-langkah tersebut seperti yang dijelaskan dibawah ini²¹:

- 1) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak.
- 2) Guru dan anak menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali.
- 3) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru makin pelan.
- 4) Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung.
- 5) Guru membacakan syairbaris demi baris dan diikuti oleh anak.
- 6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar
- 7) Guru dan anak menyanyikan lagu Bersama-sama.
- 8) Guru memberikan kesempatan kepada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas.
- 9) Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan.
- 10) Guru memberi pujian secara cepat tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan.
- 11) Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan
- 12) Guru dan anak menyanyikan Kembali lagu tersebut.

Untuk memperoleh peningkatan kemampuan mengingat melalui metode bernyanyi pada kegiatan pembelajaran tentu ada

²¹ Juwita, T., Rifai, A., & Handayani, D. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bernyanyi," *Jurnal Anak Bangsa*, no. 2 (2022): 230-244.

langkah/prosedur yang harus dipersiapkan oleh pendidik. Menurut Alamsyah Said Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam langkah-langkah metode menyanyi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru mengetahui dengan jelas isi pokok materi yang akan diajarkan.
- 2) Merumuskan dengan benar informasi/konsep/fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai/dihafalkan oleh peserta didik.
- 3) Memilih nada lagu yang familiar dikalangan peserta didik.
- 4) Menyusun informasi/konsep/fakta materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih.
- 5) Guru harus mempraktikkan terlebih dahulu sebelum menyanyikannya.
- 6) Mendemonstrasikan bersama-sama secara berulang-ulang.
- 7) Usahakan untuk diikuti dengan gerak tubuh yang sesuai.
- 8) Mengajukan pertanyaan seputar materi tersebut untuk mengukur apakah peserta didik sudah dapat mengingat dan menguasainya melalui lagu yang dinyanyikan tersebut.

Sintaks strategi bernyanyi adalah peserta didik menyanyikan sebuah lagu di mana isi lagu adalah kumpulan-kumpulan materi ajar, atau materi ajar dibuat dalam konteks lagu²²

Bernyanyi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk karena bernyanyi bukan hanya bisa dilakukan oleh mulut kita yang

²² Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, 95 *Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Peserta Didik Edisi 1* (Jakarta: Kencana, 2016), H. 225

mendengarkan lagu namun dapat dengan menyalakan musik berlagu. Sebagaimana yang dijelaskan dibawah ini bahwa bentuk music terdiri dari:²³

- 1) Menyanyi lisan. Bentuk menyanyi ini adalah dengan cara guru berdendang /menyanyi secara langsung dengan menggunakan suara yang merdu dan nada yang enak didengar sebagai suatu cara penyampaian pelajaran atau penyampaian bermacam informasi tentang pengetahuan, nilai dan sikap untuk dihayati dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Melalui kaset. Pemilihan menyanyi menggunakan media kaset akan dapat lebih menarik perhatian anak. Dunia kehidupan anak itu penuh dengan kegembiraan, maka kegiatan menyanyi diusahakan dapat memberikan perasaan senang dan mengasyikkan. Sehingga nantinya dengan Teknik menyanyi ini diharapkan akan berfungsi dengan baik.

Menyanyi dapat dilakukan dalam bentuk menyanyi aktif maupun menyanyi pasif. Menyanyi aktif artinya anak melakukan secara langsung kegiatan menyanyi baik dilakukan sendiri, mengikuti atau bersama-sama. Sedangkan menyanyi pasif artinya anak hanya mendengarkan suara nyanyian atau musik dan menikmatinya tanpa terlibat secara langsung dalam kegiatan menyanyi.²⁴

²³Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 71-72.

²⁴Esthi Endah Ayuningtyas, *Cerdas Emosional Dengan Musik* (Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008 , 93

d. Strategi Metode Bernyanyi

Adapun tahapan-tahapan dalam strategi bernyanyi yaitu:

1) Perencanaan yang terdiri dari

Menetapkan tujuan pembelajaran

Menentukan materi pembelajaran

Menentukan metode dan Teknik pembelajaran

Menentukan evaluasi

2) Pelaksanaan, yang terdiri dari pelaksanaan

Kegiatan awal: guru harus memperkenalkan lagu dan mencontohkan gerakannya.

Kegiatan tambahan: mengajak anak untuk mendramatisasikan.

Kegiatan pengembangan: guru membantu anak untuk mengenali nada tinggi dan nada rendah melalui alat music contohnya pianica.

3) Tahapan penilaian: untuk mengetahui tingkat perkembangan anak

secara individu maupun kelompok dapat dilakukan penilaian dengan melalui pedoman observasi²⁵.

e. Fungsi Metode Bernyanyi

Melihat kegemaran anak-anak menyanyi tentu dengan segenap tingkah lakunya, menerbitkan pertanyaan: apa fungsi dan makna lagu-lagu bagi mereka, Ada beberapa fungsi kegiatan nyanyian bagi anak-anak yaitu :

²⁵ Malik, A., Purnamasari, P. D., & Syahid, A.. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Education And Learning Journal*, np. 1 (2022): 61-67.

1) Sebagai Pendidikan emosi

Sebagaimana bermain, bernyanyi amat bermakna bagi anak-anak. Melalui kegiatan bernyanyi anak-anak akan menemukan dunia sejatinya yang khas, yaitu dunia yang menyenangkan, dunia yang memberikan kebebasan berekspresi. Nyanyian atau lagu biasanya telah diciptakan dengan membawa satu jiwa emosi tertentu. Misalnya ada lagu gembira, lagu penuh semangat, lagu sedih, dan sebagainya. Akan membawa pengaruh pada anak-anak terutama dalam membentuk kepekaan mereka.

2) Pendidikan motorik

Lagu atau nyanyian memang mempunyai efek lain, yaitu efek penggerakan tubuh. Setiap lagu tidak akan terlepas dari adanya ketukan, yang mempengaruhi cepat atau lambatnya nada. Hal inilah yang kemudian merangsang tubuh untuk mengikutinya, sehingga terjadi gerakan ritmis sesuai dengan ketukan-ketukan lagu.

3) Pengembangan daya imajinasi

Sebuah lagu selalu memiliki tema tertentu. Ada pula lagu yang memang mempunyai "jalan cerita" tersendiri. Ada lagu tentang profil seorang tukang pos, keindahan hidup di desa, lagu tentang perasaan seorang anak yang menjadi anak yatim, dan sebagainya. Lagu-lagu semacam ini sangat bermanfaat bagi anak-anak untuk mengembangkan daya fantasinya. Bahkan bila kita perhatikan, penulis lagu anak-anak yang memiliki jiwa

kependidikan yang tinggi, memberi tempat pada unsur imajinatif dari lagu - lagunya.

4) Peneguhan eksistensi diri

Rasa percaya diri yang ditunjukkan oleh seorang anak, tentunya dipengaruhi oleh seberapa besar mereka menghargai dirinya sendiri. Hal ini berkaitan dengan bagaimana mereka memikirkan tentang dirinya, mendeskripsikan dirinya, dan mengetahui kemampuan yang dimilikinya. Rasa percaya diri sangatlah penting karena mampu mempengaruhi sikap dan perilaku anak terhadap lingkungan yang ada di sekitarnya. Kepercayaan dirilah yang akan menentukan cara pikir, perasaan, dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan diri anak. Anak yang percaya diri akan mudah membuat keputusan dan yakin dengan kemampuannya sendiri. Mereka tidak akan hidup dalam rasa khawatir, ataupun penuh penyesalan akan kejadian di masa lalu, ataupun kekhawatiran hal-hal dimasa depan.

5) Pengembangan kemampuan berbahasa

Pengembangan kemampuan berbahasa bagi Anak bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan di sekitar anak antara lain teman sebaya, teman bermain, orang dewasa, baik yang ada di sekolah, di rumah, maupun dengan tetangga di sekitar tempat tinggalnya. Kemampuan bahasa Anak

Usia Dini diperoleh dan dipelajari anak secara alami untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya sehingga anak akan mampu bersosialisasi, berinteraksi dan merespon orang lain.

6) Pengembangan daya intelektual

Lagu atau nyanyian akan membawa pengetahuan baru bagi anak. Banyak lagu khusus diciptakan untuk menambah wawasan anak-anak mengenai berbagai hal. Bisa memperkenalkan nama-nama tumbuhan, binatang, benda-benda langit, profesi, macam-macam rasa, warna, bilangan, dan lain sebagainya. Lagu juga bisa digunakan sebagai metode untuk memperkenalkan sebuah bentuk dan benda. Dalam kaitannya dengan kegiatan menggambar, anak akan lebih mudah menuangkan goresan tangan dari pengenalan bentuk dan nama benda yang ia dengar lewat nyanyian. Bentuk dan benda yang anak dengar akan menyusunnya menjadi sebuah gambar.

7) Pengembangan kekayaan rohani dan nilai-nilai agama

Bernyanyi adalah keterampilan yang berbasis pada memori otot. Ini merupakan perpanjangan dari proses berbicara. Untuk menjadi penyanyi yang baik, maka seseorang harus mampu bernafas dengan benar, bernyanyi dengan kuat (resonansi) dan menyanyi sesuai nada.²⁶

²⁶ Masamah "Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini" (Skripsi, PTIQ Jakarta, 2019), 31-33.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Metode bernyanyi memiliki beberapa kelebihan diantaranya, dapat menghidupkan imajinasi siswa, dapat membangkitkan kreativitas, dapat memberikan dorongan yang sangat kuat terhadap otak sehingga mendorong intelektual siswa sangat cepat.²⁷

- 1) Memperkaya atau menambah sumber belajar bagi guru dan siswa.
- 2) Melibatkan seluruh siswa untuk berpartisipasi dan mempunyai kesempatan memajukan kemampuannya dalam bekerja sama.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih menarik dan konkret.
- 4) Siswa bebas berekspresi secara utuh.
- 5) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil.
- 6) Dapat membangkitkan semangat belajar siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan.
- 7) Membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.
- 8) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas.
- 9) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

kelebihan metode bernyanyi antara lain dapat meningkatkan motivasi anak untuk belajar, anak-anak biasanya sangat senang bernyanyi sehingga pembelajaran melalui metode bernyanyi sangat

²⁷ Imam Musbikin, *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein* (Yogyakarta: Pt Mitra Pustaka, 2007), 238.

disukai anak, tidak membutuhkan media yang terlalu sulit didapat.²⁸ Metode ini dapat dilakukan dengan tanpa musik ataupun dengan musik, dapat pula dengan melihat gambar dalam VCD.²⁹ Media yang akan digunakan oleh para pengajar dikelas tentu memiliki keunggulannya masing-masing. Ada beberapa kelebihan dari metode ini, yaitu:

- 1) Cocok digunakan pada kelas kecil
- 2) Dapat membangkitkan semangat belajar pada anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan
- 3) Dapat merangsang imajinasi anak didik
- 4) Dapat memicu kreatifitas, memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak, sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat
- 5) Karena suasana kelas menjadi menyenangkan Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas
- 6) Membantu guru dalam pengembangan pendidikan karakter yaitu:
 - a) Nilai karakter bersahabat atau komunikatif karena terjadi interaksi
 - b) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tetapi dengan materi yang sama

²⁸ Rahmawaty, F., Hidayat, S., & Abidin, Z, "Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I Sd Ta'mirul Islam Surakarta" (Diseratsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013), 26.

²⁹ Zulfitria, Z, "Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 Sd Di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten," *Instruksional*, no. 1 (2019): 17-24.

Metode bernyanyi memiliki kelebihan dan kekurangan sebagai berikut:³⁰

- 1) Dapat merangsang imajinasi anak
- 2) Dapat memicu kreativitas
- 3) Memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat

Disamping keunggulannya seperti yang disebut di atas, metode ini juga memiliki kekurangan, yaitu:³¹

- 1) Anak ditekankan harus memiliki kesiapan dan kematangan mental untuk belajar
- 2) Anak harus berani berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitar dengan baik
- 3) Metode ini mementingkan proses pengertian dan kurang memperhatikan perkembangan atau pembentukkan sikap dan keterampilan
- 4) Tidak memberikan kesempatan untuk berpikir secara kreatif
- 5) Sulit digunakan pada kelas besar.
- 6) Hasilnya akan kurang efektif pada anak pendiam atau tidak suka bernyanyi.

Adapun kekurangan metode bernyanyi menurut Pitiadani Br Tarigan yaitu:

³⁰ Puspitasari, C. M., Pinilih, G. L., & Ferryka, P. Z., "Metode Bernyanyi Pada Matematika Sd Kelas 3. Jurnal Inovasi Penelitian," no. 3 (2023): 525-528.

³¹ Puspitasari, C. M., Pinilih, G. L., & Ferryka, P. Z., 525-528

- 1) Sulit bila digunakan pada kelas besar
- 2) Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.
- 3) Dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain³²

g. Prinsip Metode Bernyanyi

Prinsip Metode Bernyanyi Ada enam hal yang perlu diperhatikan guru ketika mencari lagu untuk diajarkan kepada anak-anak, sebagai berikut:

- 1) Nyanyian haruslah relevan, penuh makna, dan menarik bagi anak-anak
- 2) Nyanyian mengandung cerita singkat yang sesuai dengan dunia anak-anak
- 3) Melodi lagu harus sederhana, singkat, dan mudah diingat anak-anak
- 4) Nyanyian Berisi informasi apa yang perlu dipelajari anak di masa mendatang
- 5) Nyanyian sebaiknya mengulang informasi dan keterampilan praktis yang dapat dilakukan anak-anak
- 6) Nyanyian sebaiknya dapat diapresiasi anak-anak sesuai umurnya³³

³² Pitiadani Br Tarigan, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.

³³ Zainal Akib, dkk, *Penelitian Tindakan Kelas Anak* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media), 46.

Kegiatan bernyanyi perlu diperhatikan waktu dan durasi kegiatan tersebut. Bernyanyi adalah kegiatan yang tampaknya ringan dan mudah namun sebenarnya memerlukan energi yang cukup besar bagi anak-anak usia muda. Dengan demikian, bernyanyi bersama sebaiknya ditempatkan pada waktu yang tidak berdampingan dengan kegiatan lain yang memerlukan energi dan tenaga anak-anak. Misalnya, sebaiknya bernyanyi bersama tidak dilakukan sebelum atau sesudah kegiatan olahraga, namun akan lebih baik ditempatkan sebelum atau sesudah kegiatan menggambar. Selain itu, mengingat tingkat usia dan kemampuan fisik anak sebaiknya durasi atau waktu yang diperlukan untuk bernyanyi disarankan 10 – 15 menit. Selanjutnya, durasi tersebut dapat diperpanjang sesuai dengan perkembangan kemampuan fisik dan psikis anak.

2. Pembelajaran Tajwid

a. Pengertian Pembelajaran

Menurut Budimansyah pembelajaran adalah sebagai perubahan dalam kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relative permanen sebagai akibat pengalaman atau pelatihan, dalam hal ini perubahan kemampuan yang hanya berlangsung sekejap dan kemudian kembali pada perilaku semula menunjukkan belum terjadi peristiwa pembelajaran walaupun mungkin terjadi pengajaran.³⁴

³⁴ Hayati, E, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: Graha Cendikia ,2017), 3.

Trianto juga mengemukakan bahwa pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan), berdasarkan pandangan tersebut pada proses pembelajaran terjadi interaksi dua arah, yakni guru dan siswa, yang terjadi secara intens dan terarah untuk mencapai tujuan yang sudah ditargetkan.³⁵

Ramiszowski dalam Winataputra berpendapat bahwa pembelajaran atau instruction adalah sebagai proses pembelajaran yakni belajar sesuai dengan rancangan, unsur kesengajaan dari pihak luar individu merupakan ciri utamanya, proses pengajaran berpusat pada tujuan atau goal directed teaching process yang dalam banyak hal dapat direncanakan sebelumnya (pre-planned) karena sifat process tersebut, maka proses belajar yang terjadi adalah proses perubahan perilaku dalam konteks pengalaman yang memang sebagian besar telah dirancang.³⁶ Pembelajaran merupakan sistem yang memiliki peran sangat dominan untuk mewujudkan kualitas pendidikan, peran guru dan murid sangat berpengaruh dalam pembelajaran.³⁷

Pembelajaran dapat dikatakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam membimbing, membantu, dan mengarahkan peserta didik

³⁵ Sudirman & Maru, R, *Implementasi Model-Model Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas* (Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016), 8.

³⁶ Hayati, E, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning* (Magelang: 2017), 2.

³⁷ Shoimin, A, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013* (Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017), 20.

untuk memiliki pengalaman belajar, dengan kata lain pembelajaran adalah cara untuk mempersiapkan peserta didik untuk memiliki pengalaman belajar bagi peserta didik yang didalamnya terdapat dua unsur pokok, yakni unsur kegiatan guru dan .³⁸ Pembelajaran merupakan aktivitas yang berproses melalui tahapan perancangan, perencanaan, dan evaluasi, yang dimaknai sebagai interaksi peserta didik dengan pendididkan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.³⁹

b. Ilmu Tajwid

Secara *lughat* (bahasa) kata "Tajwid" berarti "تَحْسِينٌ" yaitu (memperbaiki), حَسَنٌ - يُحَسِّنُ - تَحْسِينًا, sedangkan menurut istilah adalah "mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya, serta memberi hak-haknya, seperti: jelas kuat, lemah dan sifat-sifat huruf, seperti: tebal, tipis, al-jahr, isti'la, istifal, dan lain-lain. Mustahaq huruf yaitu sifat yang sewaktu-waktu timbul oleh sebab tertentu, seperti: idzhar, ikhfa, iqlab, idghom, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf, dan lain-lain. Maka dapat dikatakan Ilmu Tajwid adalah pengetahuan tentang kaidahserta cara-cara membaca al-qur'an dengan mengeluarkan huruf dari makhrajnya serta memberi hak dan mustahaknya.⁴⁰

³⁸ Nadzir, M, "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, no 02 (2013): 341.

³⁹ Hanafy, M, S, "Konsep Belajar Dan Pembelajaran" *Lentera Pendidikan*, no 01 (2014): 77.

⁴⁰ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 1.

Secara Bahasa, tajwid berarti memperindah (Tahsin). Sedangkan secara istilah, tajwid memiliki beberapa definisi yang maknanya saling berdekatan. Diantaranya:

- 1) Ilmu yang mempelajari bagaimana menempatkan huruf pada tempatnya dari segi makhraj (tempat keluar huruf), ciri, waqaf (berhenti) dan ibtida' (permulaan) tanpa membuat orang yang mengucapkannya terbebani dan kesulitan bisa dikatakan pula, ilmu yang dipelajari untuk mengeluarkan setiap huruf dan makhraj serta memberikan haq dan mustahaq masing-masing huruf. Adapun haq setiap huruf adalah sifat lazimah (sifat tetap yang harus selalu ada padanya). Sedangkan mustahaq huruf adalah tuntutan yang menjadi haknya, berupa sifat 'aridhah (sifat huruf yang berubah-ubah dan muncul karena keadaan).
- 2) Ilmu yang menerangkan hukum bacaan dan kaidah yang harus dipatuhi ketika membaca al-qur'an sesuai dengan metode yang diterima kaum muslimin dari Rasulullah SAW.
- 3) Ilmu yang dipakai untuk mengetahui bagaimana mengucapkan ayat-ayat suci al-qur'an.⁴¹

Tajwid menurut Bahasa berasal dari kata *Jawwada-yujawwidu-tajwiid* yang berarti menjadikan baik atau bagus, membawa yang baik. Menjadikan yang baik atau bagus disini ialah membaguskan al-qur'an. Tajwid menurut istilah, antara lain yang dikemukakan oleh

⁴¹ M. Isham Muflih Al-Qudhat, *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak* (Jakarta Selatan: Pt. Rene Turos Indonesia, 2020), 2.

Muhammad al-Mahmud ialah, tajwid adalah sebuah ilmu yang memberikan hak setiap huruf, memenuhi hak huruf berupa sifat, Panjang dan lainnya, seperti tipis, tebal, dan lain-lainnya. Bila dilihat dari definisi diatas dapat dilihat bahwa ilmu tajwid adalah pelajaran untuk mengenal dan memperbaiki bacaan al-qur'an.⁴²

Menurut ilmu tajwid, tajwid adalah membaguskan bacaan, huruf-huruf atau kalimat-kalimat Al-qur'an satu persatu dengan terang, teratur, perlahan sesuai dengan kaidah-kaidah ilmu tajwid. Ilmu tajwid merupakan ilmu yang mempelajari cara membaca al-qur'an dengan baik dan benar sehingga sempurna maknanya.⁴³

Pengertian tajwid berasal dari kata Bahasa arab, yaitu *jawwada yujawwidu tajwidan* yang artinya membaguskan atau membuat jadi bagus. Sedangkan menurut istilah tajwid adalah ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf, maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf terpenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, huruf mad, dan lain sebagainya.⁴⁴

Menurut Muhammad Zulifan, secara Bahasa kata tajwid berasal dari kata “jawwada” artinya memperbaiki. Adapun secara istilah tajwid yaitu mengeluarkan setiap huruf dari tempat keluarnya masing-

⁴² Sutarto Hadi, Harja Santana Purba, Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an: Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital* (Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021). 1.

⁴³ M. Khalilurrahman Al Mahfani, *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya* (Jakarta: Wahyu Media, 2014), 10.

⁴⁴ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020), 57.

masing sesuai dengan haq dan mustahaknya. Dapat diartikan pula ilmu tajwid adalah ilmu cara membaca al-qur'an secara tepat, yaitu dengan mengeluarkan bunyi huruf dari asal tempat keluarnya (makhraj) sesuai dengan sifat dan konsekuensi dari sifat yang dimiliki huruf tersebut, mengetahui di mana harus berhenti (waqf) dan di mana harus memulai bacaan kembali (ibtida').⁴⁵

Secara terminologis, Ilmu Tajwid adalah Ilmu yang berguna untuk mengetahui bagaimana cara memberi hak huruf dan mustahaknya baik yang berkaitan dengan sifat, mad dan lain sebagainya seperti tarqiq dan tafkhir serta selain keduanya.⁴⁶

Menurut Abdul Aziz Abdur Rauf Al-Hafizh dalam bukunya yang berjudul Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif, Lafadz tajwid menurut bahasa artinya membaguskan, sedangkan menurut istilah:

إِخْرَاجُ كُلِّ حَرْفٍ مِنْ مَخْرَجِهِ مَعَ إِعْطَائِهِ حَقَّهُ وَمَسْتَحَقَّهُ

“mengeluarkan setiap huruf dari makhraj (tempat keluar)nya dengan memberikan hak (sifat asli) dan mustahaknya (sifat yang nampak sewaktuwaktu)”⁴⁷

Manna al-Qattan dalam bukunya Pengantar Studi Al-Qur'an, mendefinisikan tajwid: Memberikan kepada huruf akan hak-hak dan

⁴⁵ Nur'aini, *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid* (Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020), 58

⁴⁶ Ahmad Annawi, *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010), 17.

⁴⁷ Abdul Aziz Abdur Ra'uf Al-Hafidz, *Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*, (Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014), 13.

tertibnya, mengembalikan huruf asalnya (makhraj), serta menghaluskan pengucapannya dengan cara yang sempurna tanpa berlebihan, kasar, tergesa-gesa dan dipaksakan.⁴⁸

Dengan demikian pengertian dari ilmu tajwid adalah suatu cabang ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengeluarkan huruf dengan tepat serta semua ketentuan-ketentuan dan hal-hal yang berkaitan dengan bagaimana cara membaca Al-Qur'an dengan baik yang dilihat dari segi lafadz maupun maknanya.

c. Ruang Lingkup Ilmu Tajwid

Pokok bahasan atau ruang lingkup pembelajaran ilmu tajwid dapat dibagi menjadi dua bagian⁴⁹, yaitu:

- 1) Haq al-huruf, yaitu segala sesuatu yang lazim (wajib ada) pada setiap huruf. Huruf ini meliputi sifat-sifat huruf dan tempat-tempat keluarnya huruf. Apabila hak huruf ditiadakan, maka semua suara atau bunyi yang diucapkan tidak mungkin mengandung makna karena bunyinya menjadi tidak jelas.
- 2) Mustahaq al-huruf, yaitu hukum-hukum baru yang timbul oleh sebab-sebab tertentu setelah hak-hak huruf melekat pada setiap huruf. Mustahaq al-huruf meliputi hukum-hukum seperti idhar, ikhfa', iqlab, idgham, qalqalah, ghunnah, tafkhim, tarqiq, mad, waqaf dan lain-lain.

⁴⁸ Manna Al-Qattan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), 229.

⁴⁹ Akhmad Buhaiti Dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an* (Serang: A-Empat, 2021), 50.

Selain pembagian di atas, ada pula yang membagi ilmu tajwid dalam lima bagian yaitu.⁵⁰

1) Makharijul huruf, membahas tentang tempat-tempat keluarnya huruf.

Menurut Asy-Syeikh Ibnu Jazari, makharijul huruf itu ada tujuh belas. Kemudian diringkas menjadi lima *makhraj*,⁵¹ yaitu:

- a) Al-Jauf, lobang tenggorokan dan mulut.
- b) Al-halq, tenggorokan.
- c) Al-lisan, lidah.
- d) Asy-Syafatain, kedua bibir.
- e) Al-Khaisyum, pangkal hidung.

Rincian :

a) Lobang mulut dan tenggorokan adalah tempat keluar huruf *mad* (huruf Panjang), yaitu: آ - اِيْ - أُ و

b) Tenggorokan bawah adalah tempat keluar: ء - ة

c) Tenggorokan tengah adalah tempat keluar: ع - ح

d) Tenggorokan atas adalah tempat keluar: غ - خ

e) Pangkal lidah dekat anak lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar: ق

f) Pangkal lidah dengan langit-langit yang lurus di atasnya, agak keluar sedikit dari *makhraj Qof* adalah tempat keluar huruf: ك

⁵⁰ Andi Suriadi, *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar Dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur'an* (Makassar: Foslamic, 2017), 58.

⁵¹ K.H.M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: Cv. Rahmatika, 2005), 4.

- g) Lidah bagian tengah dengan langit-langit yang lurus di atasnya adalah tempat keluar huruf: ي - ش - ج
- h) Salah satu tepi lidah dengan geraham atas adalah tempat keluar huruf: ض
- i) Lidah bagian depan setelah *makhraj Dlod* dengan gusi yang atas adalah tempat keluarnya: ل
- j) Ujung lidah dengan gusi atas agak keluar sedikit dari *makhraj Lam* adalah tempat keluarnya huruf: ن *idhar*
- k) Ujung lidah agak kedalam sedikit adalah tempat keluar huruf: ن - ر
- l) Ujung lidah dengan pangkal dua buah gigi yang atas adalah tempat keluarnya huruf: ط - د - ث
- m) Ujung lidah dengan rongga antara gigi atas dengan gigi bawah, dekat dengan gigi atas adalah tempat keluarnya huruf: ص - س - ز
- n) Ujung lidah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar huruf: ظ - ذ - ث
- o) Bagian tengah dari bibir bawah dengan ujung dua buah gigi yang atas adalah tempat keluar: ف
- p) Kedua bibir atas dan bawah bersama-sama adalah tempat keluarnya huruf: ب - م - و
- q) Pangkal hidung adalah tempat keluar *ghunnah* (dengung)

2) Sifatul huruf, membahas tentang sifat-sifat huruf atau berisi tentang cara-cara pengucapan huruf hijaiyah dengan benar.⁵²

a) Sifat *mutadladah*, artinya sifat-sifat yang mempunyai lawan. Jumlahnya ada 10 sifat, yaitu:⁵³

(1) Sifat *hams* (الهمس), menurut bahasa berarti samara atau tidak terang. Maksudnya adalah huruf apabila diucapkan/dimatikan berdesis (nafas terlepas). Misalnya:

ب ف ف ف ف

Huruf-huruf hams ada 10, dirumuskan dalam فَحَنَّهُ شَخْصٌ

سَكَّتْ

(2) Sifat *jahr* (الجهر), menurut bahasa berarti tampak atau terang. Maksudnya adalah huruf apabila diucapkan atau dimatikan tidak mengeluarkan desis. Misalnya: ب ب ب ب ب

Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf *hams*

(3) Sifat *syiddah* (الشدة), menurut bahasa berarti kuat. Maksudnya ialah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya tertahan atau berhenti. Misalnya: د د د د د

Huruf-hurufnya ada 8 dirumuskan dalam بكت قط اجد

(4) Sifat *rikhwah* (الرخوة), menurut bahasa berarti lunak atau kendor. Maksudnya adalah huruf apabila diucapkan atau dimatikan suaranya terlepas atau masih berjalan beserta huruf itu. Misalnya: غ غ غ غ غ

⁵² Rusdianto, *Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia* (Jakarta: Sabil, 2016), 32.

⁵³ Rusdianto,, 17.

Hurufnya adalah semua huruf-huruf *syiddah* dan *huruf tawasuth*

- (5) Sifat *isti'la* (الارتفاع), menurut bahasa berarti naik atau terangkat. Maksudnya ialah ketika mengucapkan huruf, lidah terangkat atau naik ke langit-langit mulut.

Huruf-hurufnya ada 7 yaitu: قظ ضغط خص

- (6) Sifat *istifal* (الانخفاض), menurut bahasa berarti turun atau kebawah. Maksudnya adalah ketika mengucapkan huruf, lidah turun kedasar mulut. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf *isti'la*'.

Keterangan: tiap-tiap huruf *isti'la*' selalu disertai dengan suara tebal (تقويم). Sebaliknya setiap huruf *istifal* selalu disertai dengan suara tipis (ترقيق)

- (7) Sifat *ithbaq* (الاطباق), menurut bahasa berarti melekat.

Maksudnya adalah lidah melekat pada langit-langit mulut ketika mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya ada 4 yaitu: ظ

ط - ض - ص

- (8) Sifat *infithah* (الانفتاح), menurut bahasa berarti terbuka.

Maksudnya ialah lidah merenggang dari langit-langit mulut saat mengucapkan huruf. Huruf-hurufnya adalah semua selain huruf *ithbaq*

- (9) Sifat *idzlaq* (الاذلاق), menurut bahasa berarti ujung.

Maksudnya adalah huruf-huruf yang keluar dari ujung lidah

atau ujung bibir, karena itu cepat terucapkan. Huruf-hurufnya adalah: لب من فر

(10) Sifat *ismat* (تالاصما), menurut bahasa berarti menahan atau diam. Maksudnya adalah lawan dari pada sifat *idzlaq*. Yaitu huruf-huruf yang tidak bertempat diujung lidah atau ujung bibir. Huruf-huruf ini agak lamban atau kurang cepat ketika terucapkan dibanding dengan huruf-huruf *idzlaq*. Huruf-hurufnya adalah semua huruf selain huruf *idzlaq*.

b) Sifat *ghoiru mutadladah*, artinya sifat yang tidak mempunyai lawan. Jumlahnya ada 7 sifat.

(1) Sifat *shofir*, menurut bahasa berarti siul atau seruit. Yaitu huruf-huruf yang mempunyai suara seruit bagaikan siul burung atau belalang.

(2) Sifat *Qolqalah*, menurut bahasa berarti goncang. Yaitu huruf-huruf apabila diucapkan terjadi goncangan pada *makhrajnya* sehingga terdengar pantulan suara yang kuat. Huruf-hurufnya adalah قطب جد

(3) Sifat *lin*, berarti lunak. Artinya mengeluarkan huruf secara lunak tanpa paksaan. Yaitu sifat daripada huruf و dan ي yang mati jatuh setelah fathah. Misalnya: أَيّ - أُوّ

(4) Sifat *inhiraf*, menurut bahasa berarti condong. Artinya adalah condongnya huruf dari makhrojnya sendiri kepada makhroj lain. Yaitu sifatnya huruf: ل - ر

ل condong ke luar atau ke ujung lidah

ر condong ke dalam serta sedikit ke arah lam

(5) Sifat takrir, menurut bahasa berarti mengulang-ngulang.

Maksudnya adalah ujung lidah tergetar ketika mengucapkan huruf: ر

Tetapi yang dimaksud adalah jika mengucapkan ro' supaya ujung lidahnya tidak terlalu banyak bergetar.

(6) Sifat tafasy-syi, menurut bahasa berarti meluas atau tersebar.

Maksudnya adalah meratanya angin dalam mulut ketika mengucapkan huruf ش hingga bersambung dengan *makhroj* dho'

(7) Sifat istithalah, menurut bahasa berarti memanjang. Yaitu

memanjangnya suara ض dari permulaan tepi lidah hingga penghabisan lisah (bersambung dengan *makhraj* Lam).

3) Ahkamul huruf, membahas tentang hukum-hukum yang lahir dari hubungan antar huruf atau berisi tentang uraian hukum-hukum

bacaan antara huruf yang satu dengan huruf hijaiyah lainnya.⁵⁴

a) Hukum nun sukun atau tanwin, ada 5:⁵⁵

(1) Idzhar Halqi apabila nun sukun atau tanwin bertemu salah

satu huruf: ه - غ - ع - خ - ح - ء

Contoh: يَنْجُتُونَ

⁵⁴ Rusdianto, *Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia* (Jakarta: Sabil, 2016), 32.

⁵⁵ Marzuki dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 60.

(2) Id-ghom Bighunnah adalah nun sukun atau tanwin bertemu

salah satu huruf: ي - ن - م - و

Contoh: مَنْ يَقُولُ

(3) Id-ghom Bilaghunnah adalah nun sukun atau tanwin

bertemu salah satu huruf: ل - ر

Contoh: مِنْ رَبِّوْمٍ

(4) Iqlab adalah nun sukun atau tanwin bertemu huruf: ب

Contoh: مِنْ بَعْدِهِ

(5) Ihfa' Haqiqi adalah nun sukun atau tanwin bertemu salah

satu huruf: ت - ث - ج - د - ذ - ز - س - ش - ص - ض - ط - ظ

ف - ق - ك

Contoh: أَنْجَيْنَا

b) Hukum nun bertasydid dan mim bertasydid

Setiap huruf nun dan mim berharokat tasydid adalah bacaan

ghunnah.⁵⁶

Contoh: عَمَّ : م

c) Hukum mim sukun, ada 3:⁵⁷

(1) Idzhar syafawi adalah mim sukun bertemu selain Mim dan

Ba' Contoh: لَمْ يَلِدْ

(2) Id-ghom Mitsli adalah Mim sukun bertemu huruf Mim

Contoh: مِثْلَهُمْ مَعَهُمْ

(3) Ikhfa' Syafawi adalah Mim sukun bertemu Ba'

⁵⁶ Muhammad Amri Amir, *Ilmu Tajwid Praktis* (Batam: Pustaka Baitul Amin, 2019), 28.

⁵⁷ Muhammad Amri Amir, 25.

Contoh: اِعْتَصِمِ بِاللَّهِ

d) Id-ghom Mutamatsilain, Mutajanisain, Mutaqoribain⁵⁸

(1) Id-ghom Mutamatsilain adalah setiap huruf yang sama yang pertama sukun.

Contoh: اِذْ ذَهَبَ

(2) Id-ghom Mutajanisain adalah setiap ada dua huruf yang sama makhroj, beda sifatnya, dan huruf yang pertama sukun.

Contoh:



مَا فَرَّطْتُمْ : ط - ت

ارْكَبْ مَعَنَا : ب - م

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
LEMBER

(3) Id-ghom Mutaqorribain ialah pertemuan dua huruf yang sifat dan makhrajnya hampir sama.

Contoh:

الَّذِينَ نَخَلَقُكُمْ : ق - ك

قُلْ رَبِّ : ن - ر

⁵⁸ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Sangkalala), 31.

(4) Qolqolah hurufnya dibagi menjadi lima yaitu ط - د - ج - ب - ق

ق – qolqolah itu sendiri, dibagi menjadi dua yaitu:⁵⁹

a) Qolqolah Sughro yaitu qalqalah yang matinya asli.

Contoh: يَقْطَعُونَ

b) Qolqolah Kubro yaitu huruf qolqolah yang matinya

karena waqaf. Contoh: خَلَقَ

(5) Hukum Ro' oleh Basori Alwi Murtadho dibagi menjadi dua yaitu:⁶⁰

a) Ra' Tafhim dibaca tebal apabila:

Ra' berharakat fathah atau fathatain.

Contoh: أَلَمْ تَرَ - سَيَصْلَىٰ نَارًا

Ra' berharakat dhammah atau dhammatain.

Contoh: وَمَا أُمِرُوا - عَفُورٌ

Ra' sukun didahului harakat fathah atau dhammah.

Contoh: وَأَرْسَلْنَا عَلَيْهِمْ - حَتَّىٰ زُرْتُمُ الْمَقَابِرَ

Ra' sukun didahului huruf mati selain Ya' yang sebelumnya fathah atau dhammah dan dibaca waqaf.

Contoh: لَقِيَ خُسرًا

Ra' sukun yang didahului hamzah washol (alif yang terletak diawal kata tanpa ada tanda baca sama sekali).

Contoh: اِرْجِعِي

⁵⁹ H. Sayuti, *Ilmu Tajwid Lengkap* (Sangkala), 58.

⁶⁰ KHM. Basori Alwi Murtado, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid* (Malang: CV Rahmatika, 2009),

Ra' sukun yang didahului harakat kasrah bertemu 7

salah satu huruf isti'la خ ط غ ض ص

contoh: مَرْصَادٌ - قِرْطَاسٌ

b) Ro' Tarqiq dibaca tipis apabila:

Ra' berharakat kasrah atau kasratain

Contoh: الْقَارِعَةُ - مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَى

Ra' dimatikan karena diwaqafkan dan didahului harakat kasrah

Contoh: نَاصِرٍ

Ra' sukun didahului kasrah dan sesudahnya bukan huruf isti'la

Contoh: وَفِرْ عَوْنِي

Ra' hidup didahului Ya' sukun dibaca waqaf

Contoh: فِي كَثِيرٍ

Ra' dibaca waqaf dan didahului huruf bersukun yang bukan berupa huruf isti'la dan sebelumnya berharakat kasrah

Contoh: لِذِي حَجْرٍ

e) Hukum Lam Ta'rif dibagi menjadi dua yaitu:⁶¹

a) Idzar Qomariah ketika Al bertemu huruf Qomariah 14

yaitu:

ب ج ح خ ع غ ف ق ك م و ه ء ي

⁶¹ Suwarno, *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016), 5.

Contoh: البَصِيرُ

b) Id-ghom syamsiyah ketika Al bertemu huruf

Syamsiyah 14 yaitu:

ت ث د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ل ن

Contoh: وَالشَّمْسُ

4) Ahkamul Madd Wal Qashr, membahas tentang hukum-hukum memanjangkan dan memendekkan bacaan.⁶²

Hukum mad dibagi menjadi 2 yaitu:

a) Mad Thobi'i adalah fathah diikuti alif, kasrah diikuti Ya' sukun, dhommah diikuti wawu sukun panjangnya 1 alif atau 2 harokat.

Contoh: نُوحِيْنَا

b) Mad Far'i. Adapun Mad Far'i ini dibagi menjadi beberapa bagian yaitu:

(1) Mad Wajib Muttashil adalah Mad bertemu hamzah dalam satu kalimat. Panjangnya dua setenah alif atau lima harakat.

Contoh: وَأَشْرِيُوا هَنِيئًا

(2) Mad Jaiz Munfasil adalah Mad thabi'i bertemu hamzah dilain kalimat. Panjangnya dua setengah alif atau lima harakah.

Contoh: فِيهَا أَبَدًا

⁶² Marzuki Dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 148.

(3) Mad Lazim Kilmi Mutsaqal adalah Mad thabi'i bertemu tasydid dalam satu kalimat. Panjangnya tiga alif atau enam harakah.

Contoh: وَالصَّافَاتِ صَفًا

(4) Mad Lazim Kilmi Mukhaffaf adalah Mad thabi'i yang bertemu dengan huruf yang bersukun tidak diakhir kata. Panjangnya tiga alif sampai enam harakah.

Contoh: الْآنَ

(5) Mad Farq adalah bertemunya dua hamzah, yaitu hamzah washal pada alif lam ma'rifah. Panjangnya tiga alif atau enam harakah.

Contoh: قُلْ أَلَدُّ كَرِيمٍ

(6) Mad Lazim Harfi Musyba' Mutsaqal adalah bacaan mad pada potongan huruf diawal surah al-qur'an. Adapun hurufnya yaitu م ن ق ص ع س ل ك م Panjangnya tiga alif atau enam harakah.

Contoh: عَسَقَ

(7) Mad Lazim Harfi Mukhaffaf adalah bacaan mad pada potongan huruf diawal surah al-qur'an. Adapun hurufnya berbeda dengan mad lazim harfi musyba' Mutsaqal. Panjangnya tiga alif atau enam harakah.

Contoh: أَمْرًا

(8) Mad 'Aridh Lissukun adalah mad bertemu huruf hidup dibaca waqof. Panjangnya tiga alif atau enam harakah, dan ini yang lebih utama, atau dipanjangkan satu, dua, atau tiga alif saja.

Contoh: رَبِّ الْعَالَمِينَ

(9) Mad Badal adalah mad yang berasal dari pergantian huruf hamzah mati dengan huruf alif, ya', atau wawu. Bisa juga dikatakan bacaan mad badal adalah setiap bacaan (Aa, Ii, Uu). Panjangnya satu alif atau dua harakah.

Contoh: أُوتُوا

(10) Mad 'Iwadh adalah harajat fathah tanwin dibaca waqaf selain Ta' marbutho, Panjangnya satu alif atau dua harakah.

Contoh: غُفُورًا رَحِيمًا

(11) Mad Tamkin adalah Ya' kasrah bertasydid bertemu Ya' sukun. Panjangnya satu alif atau dua harakah.

Contoh: أَمِينًا

(12) Mad Lain atau Mad Layyin adalah Ya' sukun atau Wawu sukun yang jatuh setelah huruf berharakat fathah dan bertemu huruf hidup dibaca waqaf. Panjangnya satu, dua, atau tiga alif.

Contoh: هَذَا الْبَيْتِ

(13) Mad Shilah Qashirah adalah mad yang terjadi pada huruf Ha' dlamir yang didahului huruf berharakat. Panjangnya satu alif.

Contoh: قَامُهُ هَاوِيَةً

(14) Mad Shilah Thowilah adalah mad seperti mad shilah qashirah bertemu dengan hamzah yang berharakat. Panjangnya dua alif setengah atau lima harakah.

Contoh: عِنْدُضَةٍ إِلَّا

5) Ahkamul Waqfi Wal Ibtida', membahas tentang hukum-hukum menghentikan dan memulai bacaan.

Waqof menurut bahasa artinya berhenti atau menahan. Menurut istilah artinya menghentikan suara dan perkataan sebentar untuk bernafas bagi qori' dengan niat untuk melanjutkan bacaan lagi, bukan berniat untuk meninggalkan bacaan tersebut.⁶³

Menurut ulama' qurra' cara menghentikan bacaan al-qur'an dapat dilakukan dengan 4 macam, yaitu:⁶⁴

a) Waqaf Ikhtibari (Berhenti Diuji), waqaf yang dilakukan untuk mencoba bagaimana sebenarnya berhenti saat membutuhkan berhenti. Dapat juga jika seorang guru ingin memberitahukan muridnya cara berhenti yang benar pada lafal tertentu, yang sebenarnya lebih baik diteruskan, namun karena kondisi tertentu waqaf itu diperlukan.

⁶³ Marzuki Dan Sun Choirul Ummah, *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid* (Yogyakarta: Diva Press, 2021), 174.

⁶⁴ Rusdianto, *Juz Amma dan Tajwidnya Untuk Semua Usia*. (Jakarta: Sabil, 2016). 123.

Contoh: pada pengucapan lafal: عَمَّا disuruh berhenti maka lafal itu harus diuraikan dengan عَنْ dan مَا

- b) Waqaf Inthizari (berhenti menunggu), waqaf yang dilakukan karena terdapat perbedaan riwayat ulama' Qurra' boleh tidaknya berhenti masih diperselisihkan
- c) Waqaf Idhthirari (berhenti terpaksa), waqaf yang dilakukan karena terpaksa. Misalnya ketika orang yang membaca al-qur'an nafasnya habis, batuk, lupa dan sebagainya, maka dalam kondisi itu ia terpaksa menghentikan bacaannya, walaupun tempat pemberhentian itu tidak seharusnya berhenti.
- d) Waqaf Ikhtiyari (berhenti yang dipilih), waqaf yang dilakukan oleh pembaca atas pilihannya sendiri, tidak karena sebab-sebab sebagaimana dalam waqaf lainnya.

Ibtida' menurut bahasa artinya memulai sedangkan menurut istilah adalah memulai bacaan sesudah waqaf. Ibtida' ini boleh dilakukan hanya pada perkataan yang tidak merusak arti susunan kalimat.⁶⁵

Seperti: صِرَاطَ الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ

Tidak boleh mengulang dengan ibtida' atau memulai dari الَّذِينَ صِرَاطًا

⁶⁵ K.H.M. Basori Alwi Murtadho, *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*, (Malang: Cv. Rahmatika, 2005), 67.

d. Tujuan Mempelajari Ilmu Tajwid

Tujuan mempelajari ilmu tajwid adalah agar dapat membaca ayat-ayat Al-Qur'an secara betul (fashih) sesuai dengan yang diajarkan Rasulullah Saw. Serta dapat memelihara lisannya dari kesalahan-kesalahan ketika membaca Al-Qur'an. Juga agar dapat memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan (mulut) dari kesalahan membaca serta dapat pula mengajarkannya dengan tepat dan benar. Adapun kesalahan (*Lahn*) dalam membaca Al-Qur'an ada dua macam yaitu: *Lahn jaly* (kesalahan yang jelas/berat) dan *Lahn Khofiy* (kesalahan ringan).⁶⁶

1) *Lahn Jali* (besar) adalah kesalahan yang terjadi ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an baik yang dapat merubah arti maupun tidak, sehingga menyalahi '*urf qurra*. Dinamakan "kesalahan besar" karena kesalahan ini diketahui oleh ulama qiro'ah maupun orang awam, seperti perubahan hurup dengan huruf, perubahan harakat dengan harakat, penambahan huruf, penghilangan atau penambahan tasydid, penghilangan bacaan panjang.⁶⁷

2) *Lahn Khafi* (kecil) adalah kesalahan yang terjadi Ketika membaca lafazh-lafazh dalam Al-Qur'an yang menyalahi '*urf qurra* namun tidak merubah arti. Dinamakan "kesalahan kecil" karena kesalahan yang berkaitan dengan tidak sempurnanya pengucapan bacaan dan

⁶⁶ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 2.

⁶⁷ Sutarto Hadi, Harja Snatana Purba, Dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an Kontem Aplikasi Kampung Mengaji Digital* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2021), 3.

hanya diketahui oleh orang yang ahli dalam bidang *qira'ah*, seperti tidak sempurna dalam pengucapan Idhammah/kasrah/fathah/, menambah *qalqalah* pada huruf yang seharusnya tidak *berqalqalah*, mengurangi bacaan *ghunnah*, terlalu memanjangkan bacaan Panjang, terlalu menggetarkan huruf ra'.⁶⁸

e. Hukum Mempelajari Ilmu Tajwid

Mempelajari ilmu tajwid hukumnya adalah *fardhu kifayah*, maksud *fardhu kifayah* disini adalah kewajiban yang harus ditunaikan minimal dikerjakan oleh satu orang maka lepaslah kewajiban semua orang disuatu tempat. Walaupun mempelajari ilmu tajwid adalah *fardhu kifayah* tetapi hukum membaca Al-Qur'an dengan bertajwid adalah *fardhu 'ain* yaitu wajib bagi semua orang islam. Maksudnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar adalah bagi seorang muslim adalah sebuah kewajiban.⁶⁹ Sebagaimana firman Allah Swt yang berbunyi:

وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan. (QS Al-Muzammil[73]:4)

Nabi Muhammad Saw juga bersabda:"Bacalah Al-Qur'an dengan lagu orang-orang Arab dan janganlah kamu melagukan seperti orang-orang fasik dan orang-orang sombong, karena sesungguhnya akan datang beberapa kaum (golongan) sesudah aku (Nabi Saw.) yang suka mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an (seperti mengulang-ngulang

⁶⁸ Sutarto Hadi, Harja Snatana Purba, Dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an Kontem Aplikasi Kampung Mengaji Digital* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2021), 3.

⁶⁹ Sutarto Hadi, Harja Snatana Purba, Dan Rusdiansyah, *Modul Tajwid Al-Qur'an Kontem Aplikasi Kampung Mengaji Digital* (Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2021), 3.

nyanyian dengan bunyi-bunyian musik) sambil meratap-ratap, mereka membaca AlQur'an tidak melalui tenggorokan dan tidak memikirkan artinya, hati mereka berpaling dari tujuan membaca Al-Qur'an dan hati orang yang heran (mengagumi tingkah laku mereka)."Sehingga, menggunakan tajwid adalah wajib hukumnya bagi setiap pembaca Al-Qur'an, maka barang siapa yang membaca Al-Qur'an tanpa tajwid adalah berdosa, karena bahwasannya Allah menurunkan Al-Qur'an dengan tajwid.⁷⁰ Maka dari itu penting sekali mempelajari ilmu tajwid agar ketika membaca al-qu'an pelafalan menjadi baik dan benar serta terhindar dari kesalahan pengertian.

f. Keutamaan Mempelajari Ilmu Tajwid

Adapun keutamaan dalam mempelajari ilmu tajwid sebagai berikut:

1) Mempelajari dan mengajarkan Al-Qur'an merupakan tolak ukur

kualitas seorang muslim. Rasulullah Saw bersabda:

حَدَّثَنَا حَجَّاجُ بْنُ مِنْهَالٍ حَدَّثَنَا شُعْبَةُ قَالَ أَخْبَرَنِي عَلْقَمَةُ بْنُ مَرْثَدٍ سَمِعْتُ سَعْدَ بْنَ عُبَيْدِضَةَ عَضْنَ أُضْيَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ السُّلَمِيِّ عَنْ عُثْمَانَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya:“Telah diceritakan kepada kami Hajjaj bin minhal telah menceritakan kepada kami Syu“bah ia berkata, telah mengabarkan kepadaku „Al Qomah bin Martsad aku mendengar Sa“ad bin „Ubaidah dari abdurrohman as-salami dari „Usman berkata, bahwa Rosulullah SAW bersabda”Sebaik-baik kalian adalah yang mempelajari Al-Qur“an dan mengajarkannya.” (HR. Bukhari).

⁷⁰ Rois Mahfud, *Pelajaran Ilmu Tajwid* (Depok: Rajawali Pers, 2017), 3.

- 2) Mempelajari Al-Qur'an adalah sebaik-baik kesibukan. Allah berfirman dalam hadits qudsi:

عَنْ أَبِي سَعِيدٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ الرَّبُّ تَبَارَكَ وَتَعَالَى مَنْشَعَلَهُ الْقُرْآنُ عَنْ ذِكْرِي وَمَسْئَلَتِي أَعْطَيْتُهُ أَفْضَلَ مَا أُعْطِيَ السَّائِلِينَ وَفَضْلُ كَلَامِ اللَّهِ عَلَى سَائِرِ الْكَلَامِ مَكْفُضٌ لِلَّهِ عَلَى خَلْقِهِ (رواه الترمذي والدارمي والبيهقي في الشعب)

Artinya: Dari Sa'iid r.a berkata, Rosulullah SAW bersabda, Allah SWT berfirman “Barang siapa yang disibukkan oleh Al-Qur'an dalam rangka berzikir kepada-Ku dan memohon kepada-Ku, niscaya Aku akan memberikan sesuatu yang lebih utama dari pada apa yang telah Aku berikan kepada orang-orang yang telah meminta, Dan keutamaan kalam Allah dari pada seluruh kalam yang selain-Nya seperti keutamaan Allah atas makhluk-Nya.” (HR. Thirmidzi)

- 3) Mempelajari al-qur'an akan menurunkan Sakinah (ketentraman), rahmat, malaikat dan Allah menyebut-nyebut orang yang mempelajari Al-Qur'an kepada makhluk yang ada di sisi-Nya. Rasulullah Saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَا اجْتَمَعَ قَوْمٌ فِي بَيْتٍ مِنْ بُيُوتِ اللَّهِ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَيَتَدَارَسُونَ بَيْنَهُمْ إِلَّا نَزَلَتْ عَلَيْهِمُ السَّكِينَةُ وَغَشِيَتْهُمُ الْمَلَائِكَةُ وَذَكَرَهُمُ اللَّهُ فِيمَنْ عِنْدَهُ

Artinya: Dari Abu Huroiroh R.a berkata sesungguhnya Rosulullah SAW bersabda “Tidaklah suatu kaum berkumpul di satu masjid dari masjid-masjid Allah kemudian mereka membaca Al-Qur'an dan mempelajarinya, melainkan turun kepada mereka ketentraman, diliputi dengan rahmat, dinaungi oleh malaikat, dan disebut-sebut oleh Allah di hadapan makhluk-Nya.” (HR. Muslim).⁷¹

⁷¹ Fajar Hasan Mursyid Dkk, *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an: Riwayat Hafz Dari Ashim*, (Medan: Umsu Press, 2021), 18.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena jenis data yang digali berupa informasi, komentar, pendapat, atau kalimat-kalimat⁷² tentang Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, bukan atas pandangan peneliti.⁷³ Mengingat tujuan penelitian ini untuk menganalisis fokus penelitian, maka jenis penelitian yang digunakan dalam hal ini adalah pendekatan deskriptif-analitik, yaitu uraian naratif analisis mengenai suatu proses tingkah laku subjek sesuai dengan fokus masalah yang diteliti.⁷⁴

B. Lokasi Penelitian

Lokasi didalam penelitian ini berada di sebuah Lembaga pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Alasan peneliti melakukan penelitian ditempat ini karena ditempat ini ditemukan metode yang unik dalam menyampaikan materi ilmu tajwidnya, yaitu menggunakan metode bernyanyi. Hal inilah yang menjadikan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum di Desa Wonosari Kecamatan Puger Kabupaten Jember.

⁷²Sukidin, dkk, *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*(Surabaya: Insan Cendekia, 2015),13.

⁷³Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 6-7.

⁷⁴Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 17.

C. Subyek Penelitian

Subjek penelitian atau responden adalah orang yang diminta untuk memberikan keterangan tentang suatu fakta atau pendapat. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkap fakta-fakta di lapangan⁷⁵.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penentuan subjek penelitian digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan secara jelas dan mendalam. Penentuan subjek penelitian atau responden yang dianggap sebagai *key informan* dilakukan dengan cara *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, adapun *key informan* dalam penelitian ini adalah yang benar-benar mengetahui informasi tentang permasalahan dalam penelitian ini yaitu Kepala TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember dan data hasil observasi di TPA.⁷⁶

Dalam pemilihan subjek penelitian, teknik pengambilan sampel *purposive sampling* digunakan. Teknik ini melibatkan pemilihan sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu yang akan memperkuat data yang akan diteliti. Pertimbangan ini bisa berupa pengetahuan mendalam tentang tujuan penelitian atau posisi kuasa yang memungkinkan peneliti mendapatkan

⁷⁵ Suharsimi Arikunto, Penelitian Tindakan Kelas: (Edisi Revisi. Bumi Aksara. 2021).5

⁷⁶ Suyanto, Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan, (Jakarta: Prenada Media, 2005), 171.

wawasan yang lebih baik terhadap objek atau situasi yang diteliti.⁷⁷ Dalam konteks ini, informan yang dipilih adalah sebagai berikut:

1. Ustad Sahal Al Murodi (Kepala TPA)

Kepala TPA dipilih sebagai informan kunci karena kepala TPA memiliki pemahaman menyeluruh tentang semua aspek terkait dengan permasalahan yang diteliti, termasuk informasi tentang informan utama yang menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Adapun data yang akan diambil adalah sejarah berdirinya TPA, Jumlah Santri, Jumlah pengajar, visi dan misi TPA, langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, dan hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember.

2. Ustad Abdullah (Pengajar di tingkat 5 dan 6)

Dipilih sebagai informan utama karena terlibat langsung dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Adapun data yang akan diambil adalah bagaimana langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, dan hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember.

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 400.

3. Ustadzah Halimah (Pengajar ditingkat 1 dan 2), Ustadzah Fatimatuzzahro (Pengajar ditingkat 1 dan 2), Ustadzah Dewi Munawaroh (Pengajar ditingkat 3-4), Santri di tingkat 5-6 (usia 10-12 tahun)

Dipilih sebagai informan pendukung karena memiliki peran memberikan informasi tambahan yang melengkapi analisis dan pembahasan data dalam penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan informasi data dalam penelitian ini melibatkan wawancara, observasi, serta dokumentasi. Adapun uraian singkat mengenai penjelasan teknik-teknik tersebut yaitu di bawah ini:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara mengadakan penyelidikan dengan menggunakan pengamatan terhadap suatu obyek dari suatu peristiwa atau kejadian yang akan diteliti.⁷⁸ Dalam penelitian ini digunakan observasi partisipatif dimana peneliti turun secara langsung kelapangan yang dapat berperan sebagai santri dan guru agar merasakan secara langsung bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember.

Metode observasi ini juga berfungsi untuk mencatat dan mengamati secara sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian. metode observasi yang di gunakan dalam penelitian ini observasi

⁷⁸ Hadi, Sutrisno, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1993). 136.

langsung yaitu, Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat atau berlangsungnya peristiwa.⁷⁹

Data yang ingin diperoleh dari metode observasi ini adalah Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 terutama berkaitan dengan fokus penelitian antara lain:

- a. Guru mengajarkan lagu tajwid kepada santri dengan cara menyanyikannya bersama-sama.
- b. Guru menjelaskan makna dan kaidah tajwid yang terkandung dalam lagu.
- c. Guru memberikan latihan kepada santri untuk menyanyikan lagu secara individu dan berkelompok.
- d. Guru memberikan penilaian terhadap kemampuan santri dalam menyanyikan lagu dan memahami materi tajwid.

2. Wawancara

Wawancara atau Interview adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁸⁰

Wawancara dalam penelitian terdiri dari:

⁷⁹ Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. (Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 2004). 158.

⁸⁰ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*...186.

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur sehingga peneliti menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.⁸¹ untuk mengetahui berbagai pendapat yang muncul. Selain itu dalam metode wawancara ini juga berusaha mendeskripsikan beberapa data yang telah diperoleh dari berbagai informan.

Adapun data yang diperoleh dari teknik wawancara ini adalah

- a. Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
- b. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?
- c. Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

3. Dokumentasi

Pada Tehnik ini peneliti menelusuri Dokumen terkait dengan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2024, dari sumber-sumber non insani berupa dokumen atau arsip-arsip yang terkait dengan fokus dan sub fokus penelitian.

⁸¹ Sugiyono. *Metode penelitian pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019). 420

Secara luas metode dokumentasi dapat diartikan sebagai segala macam bentuk sub informasi yang berhubungan dengan dokumen, baik yang resmi maupun yang tidak resmi dalam bentuk laporan, buku harian, dan sebagainya baik yang diterbitkan maupun yang tidak diterbitkan.⁸²

Adapun data yang ingin diperoleh di taman pendidikan al-qur'an miftahul ulum wonosari puger jember berupa dokumen-dokumen seperti visi dan misi, data pendidik, data siswa, foto, lirik lagu dan lain-lain.

E. Analisis Data

Analisis adalah proses mencari dan menyusun sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.⁸³

Analisis data ini menggunakan analisa data deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan langkah-langkah yaitu kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).⁸⁴

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mengubah catatan lapangan, transkrip

⁸²Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*..... 181.

⁸³Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009). 82.

⁸⁴Saldana, Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publication, 2014). 12-14.

wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data menjadi lebih pada. Kondensasi menyesuaikan proses analisis data dalam penelitian kualitatif tentu akan lebih mengakomodir data secara menyeluruh tanpa harus mengurangi temuan lapangan yang diperoleh selama penelitian (proses penjarangan data) berlangsung.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah melakukan kondensasi data, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, *phie card*, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Tampilan yang baik adalah jalan utama untuk analisis kualitatif yang kuat, harus diperhatikan bahwa mendesain tampilan juga memiliki implikasi kondensasi data yang jelas, dalam buku ini menganjurkan tampilan yang lebih sistematis, uat dan mendorong sikap yang lebih inventif, sadar diri dan berulang terhadap generasi dan penggunaannya.⁸⁵

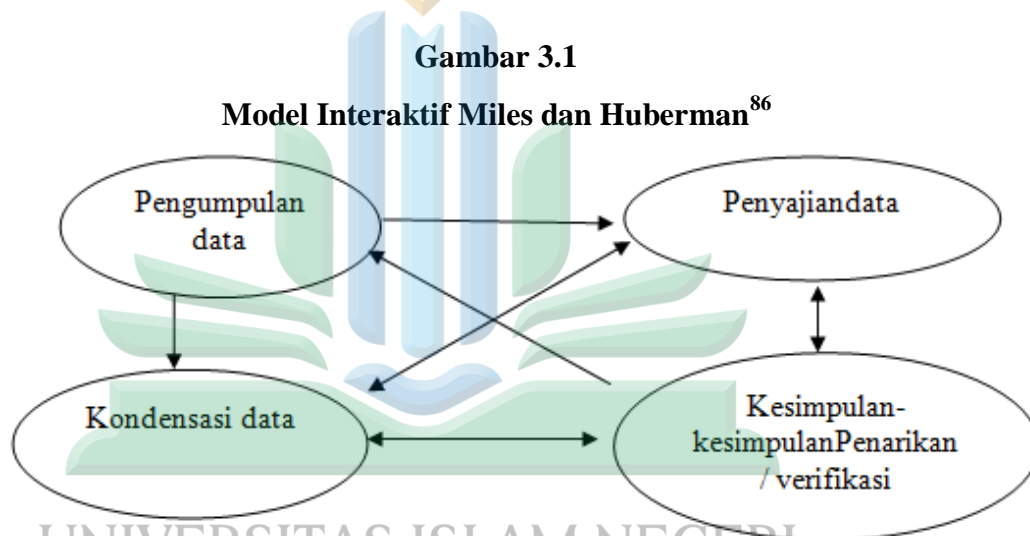
3. Penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing/verification*)

Analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi, apabila kesimpulan awal

⁸⁵Miles Dan Huberman, *Qualitative ...* 2

dilengkapi dengan data yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori. Berikut adalah model interaktif yang digambarkan oleh Miles dan Huberman:



Alur penelitian tersebut, pertama peneliti mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dan dokumen kemudian data dikondensasikan untuk proses penyeleksian, menyederhanakan atau mengubah catatan lapangan untuk menemukan data yang penting dan membuang tidak penting atau tidak digunakan dalam penelitian. Selanjutnya, penyajian data, data yang sudah dikondensasi kemudian

⁸⁶ Saldana, Miles dan Huberman, *Qualitative Data Analysis* (America: Sage Publication, 2014). 12-14.

dilakukan penyajian data di mana data-data yang telah dipilih diuraikan dalam uraian singkat atau bagan untuk memudahkan dalam memahami apa yang terjadi dan juga memudahkan dalam merencanakan kerja selanjutnya. Terakhir, yaitu kesimpulan atau verifikasi, peneliti memberikan kesimpulan atau memverifikasi hasil akhir dengan menyesuaikan data yang dikumpulkan, data yang sudah dikondensasi dan penyajian data dengan demikian dapat menjawab rumusan masalah dan dapat mengidentifikasi temuan yang ada di lapangan

F. Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dilakukan apabila data-data yang diperlukan telah terkumpul dari berbagai sumber, hal ini dilakukan untuk menjamin keabsahan data-data yang diperoleh atau data bersifat valid. Adapun teknik penjaminan keabsahan data yang peneliti gunakan adalah sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Selanjutnya menggunakan model triangulasi yaitu mengecek kebenaran data dengan menggunakan sumber yang berbeda-beda.

Menurut Burns: *Triangulation may be defined as the use of two or more methods of data collection in the study of some aspect of human behavior.*⁸⁷

Cara menggunakan triangulasi antara lain:

Membicarakan dengan orang lain, misalnya membahas catatan lapangan dengan rekan atau pejabat di lingkungan akademik atau instansi

⁸⁷Alan Burns, *Collaborative Action For English Language Teachers* (Cambridge: Cup, 1999), 231.

terkait lainnya yang berkepentingan dengan penelitian ini. Penggunaan bahasa referensi untuk meningkatkan kepercayaan terhadap kebenaran penelitian dengan menggunakan rekaman, dokumen, dan catatan hasil penelitian, serta berbagai buku sebagai landasan teoritis. Mengadakan memberi cek untuk menghindari perbedaan-perbedaan antara peneliti dengan informan. Kegiatan ini dilakukan setelah peneliti membuat rangkuman penelitian dibicarakan kembali dengan informan. Misalnya bersama-sama pemimpin mengecek ulang data-data mengenai Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025. Pengecekan mengenai kecukupan referensi (*referential adequacy checks*) adalah hasil penelitian dikomparasikan dengan referensi yang menunjang dan referensi yang mendukung dengan temuan penelitian. Semakin banyak referensi yang digunakan peneliti maka semakin kuat keabsahan data yang dihasilkannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dengan cara mengecek data yang sama dengan teknik yang berbeda. Contoh data yang didapat dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara dan dokumen

G. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap ini menguraikan proses pelaksanaan penelitian mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan

sampai pada penulisan laporan.⁸⁸ Beberapa tahapan yang akan dilakukan oleh peneliti dilapangan adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra lapangan

Yaitu segala persiapan yang akan dilakukan sebelum turun langsung kedalam kegiatan penelitian. Adapun kegiatan penelitian yang dilakukan adalah menyusun rancangan awal penelitian yang berupa proposal penelitian.

2. Tahap pekerjaan lapangan

Yaitu tahap dimana peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk memperoleh dan mencatat data-data yang dihasilkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3. Tahap analisis dan penulisan laporan

Yaitu peneliti melakukan analisis terhadap hasil data yang diperoleh serta mengecek Kembali keabsahan atau kebenaran dari hasil penelitian. Kemudian peneliti menyajikan dalam bentuk penulisan laporan penelitian.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁸⁸ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Jember, 2019), Hlm. 95.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

Gambaran Objektif penelitian adalah keterangan tentang kondisi lokasi yang menjadi objek penelitian yaitu Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember. Adapun data yang diperoleh dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

1. Profil Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Ulum di Wonosari, Puger, Jember merupakan salah satu lembaga pendidikan agama Islam yang berfokus pada pengajaran Al-Qur'an dan pendidikan agama Islam lainnya.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Ulum di Wonosari, Puger merupakan lembaga pendidikan nonformal yang didirikan untuk mengajarkan membaca, menghafal, dan memahami Al-Qur'an kepada anak-anak. Berdirinya Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Ulum di Wonosari, Puger, Jember dilatarbelakangi oleh keinginan masyarakat untuk meningkatkan kualitas pendidikan Islam di daerah tersebut, khususnya dalam bidang Al-Qur'an. Pada masa itu, banyak anak-anak yang tidak memiliki akses untuk belajar Al-Qur'an di sekolah formal. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Ulum di Wonosari, Puger, Jember

hadir sebagai solusi untuk memberikan pendidikan Al-Qur'an yang terjangkau dan mudah diakses oleh masyarakat Sekitar⁸⁹.

2. Visi dan Misi⁹⁰

“Menjadi lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berkualitas dan menghasilkan generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an. ”

MISI:

- a. Meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an bagi anak-anak di Wonosari, Puger, Jember.
- b. Membentuk generasi penerus bangsa yang berakhlak mulia dan cinta Al-Qur'an.
- c. Membina kerjasama yang baik dengan masyarakat dan instansi terkait dalam rangka pengembangan pendidikan Al-Qur'an.

3. Data Pendidik

Data Ustad dan Ustadzah⁹¹

NO	Nama Guru Dan Karyawan	L / P	Jabatan/ Tugas Tambahan	Guru
1.	Ustadzah Halimah	P	Pendidik	Jilid 1 dan 2
2.	ustadzah fatimatuzzahro	P	Pendidik	Jilid 1 dan 2
3.	ustadzah Dewi Munawaroh	P	Pendidik	Jilid 3 dan 4
4.	ustadz Abdullah	L	Pendidik	Jilid 5, 6, dan al-qur'an
5.	Ustadz Sahal Al muroddi.	L	Kepala TPA	

⁸⁹ Wawancara, Ustadzah Halimah 25 April 2024

⁹⁰ Dokumentasi Visi Dan Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

⁹¹ Dokumentasi Guru, 25 April 2024

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian memuat tentang uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur yang diuraikan seperti bab-bab sebelumnya. Uraian ini berisi tentang deskripsi data yang disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan dalam bentuk pola, tema, kecenderungan dan motif yang muncul dari data. Berdasarkan pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dipaparkan data tentang hasil penelitian yang dilakukan berkaitan dengan “Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025”.

Penelitian ini dimulai pada bulan April 2024 sekaligus silaturrahmi kepada Ustadz Sahal Al muroddi, Sesuai dengan fokus penelitian awal, maka yang telah diperoleh dari lapangan dapat di sajikan sebagai berikut:

1. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran didasarkan pada berbagai alasan yang kuat dari segi psikologis, pedagogis, dan neurokognitif. Secara umum, metode ini dikenal efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa. Melodi dan ritme dalam lagu membantu siswa mengulang dan memproses informasi dengan lebih baik, sehingga memudahkan penyimpanan dalam memori jangka panjang.

Selain itu, bernyanyi dan musik dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan santai, yang pada gilirannya mengurangi stres dan kecemasan. Dengan suasana hati yang lebih baik, siswa dapat lebih fokus dan termotivasi untuk belajar.

Metode bernyanyi juga menumbuhkan kreativitas dan ekspresi diri. Siswa diberi kesempatan untuk mengekspresikan diri dan mengembangkan imajinasi mereka, yang penting untuk perkembangan kognitif dan emosional yang seimbang. Selain itu, lagu-lagu yang dipilih dengan hati-hati dapat digunakan untuk menanamkan nilai-nilai moral dan etika, serta memperkenalkan budaya dan tradisi yang berbeda kepada siswa. Maka di pilih metode bernyanyi oleh Ketua TPA sebagai salah satu sarana untuk mempermudah santri belajar al Qur'an maka di pilih lah metode bernyanyi.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadz Sahal Al muroddi sebagai berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Jember

“Jadi Penerapan metode bernyanyi di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 dilatarbelakangi oleh beberapa hal mbak, yaitu: Meningkatkan minat dan motivasi santri dalam belajar tajwid: Metode bernyanyi dapat membuat pembelajaran tajwid menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi santri, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Membantu santri dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran: Lagu-lagu yang digunakan dalam metode bernyanyi dapat membantu santri dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah. Meningkatkan kemampuan santri dalam berkonsentrasi: Menyanyikan lagu dapat membantu santri untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan: Metode bernyanyi dapat menciptakan suasana

belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh.⁹²”

Sejalan dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Ustadzah Dewi Munawaroh sebagai berikut.

“iya, Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger membantu siswa memahami hukum-hukum tajwid dengan cara yang menyenangkan dan mudah diingat. Melalui lagu, aturan-aturan tajwid seperti mad, idgham, ikhfa, dan lainnya dapat disusun dalam bentuk lirik yang ritmis dan melodis. Dengan bernyanyi, siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan hukum-hukum tajwid ini dalam bacaan Al-Qur'an mereka. Melodi dan ritme membantu menginternalisasi aturan tajwid, sehingga saat membaca Al-Qur'an, siswa secara alami menerapkan hukum-hukum tersebut tanpa harus menghafalnya secara kaku. Pendekatan ini juga mengurangi kebosanan dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar⁹³.”

Berdasarkan hasil observasi Melalui kegiatan bernyanyi suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat. Dengan bernyanyi potensi belahan otak kanan dapat dioptimalkan, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih lama mengendap di memori anak (ingatan jangka panjang), dengan demikian anak akan selalu ingat kata demi kata yang diterimanya⁹⁴.

Langkah guru mempersiapkan materi pembelajaran Tajwid meliputi beberapa tahapan yang dilakukan sebelum pelaksanaan pembelajaran. antara lain: Guru mempersiapkan materi pembelajaran Tajwid dengan mengambilnya dari buku panduan dan buku-buku ilmu

⁹² Wawancara, Ustadz Sahal Al Muroddi, 25 April 2024

⁹³ Wawancara, Ustadzah Dewi Munawaroh, 25 April 2024

⁹⁴ Observasi, Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 25 April 2024

Tajwid lainnya. Guru menguasai materi pembelajaran tajwid sebelum pelaksanaan pembelajaran untuk memastikan bahwa mereka dapat menjelaskan dan mengajarkan materi dengan baik. Guru membuat rancangan tujuan pembelajaran yang jelas dan spesifik untuk memastikan bahwa siswa memiliki tujuan yang jelas dalam belajar tajwid selanjutnya peneliti mewawancarai ustadz Abdullah terkait bagaimana cara guru mempersiapkan materi pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi, sebagaimana berikut.

“Guru-guru di sini biasanya mempersiapkan materi pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi dengan cara Guru memilih materi tajwid yang sesuai dengan tingkat kemampuan santri dan tujuan pembelajaran. Guru menyusun lagu yang menarik dan mudah diingat oleh santri. Lagu tersebut harus memuat materi tajwid yang ingin diajarkan. Guru memilih media pembelajaran yang tepat, seperti menyampaikan materi melalui gerakan dan *performance* kepada siswa.⁹⁵”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendekatan pembelajaran dengan menggunakan gerakan dan *performance* untuk menyampaikan materi kepada siswa memiliki beberapa keunggulan dan manfaat yang signifikan. Pendekatan ini tidak hanya mengubah pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang diajarkan. Dengan melibatkan siswa secara aktif melalui gerakan dan *performance*, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan memicu kreativitas siswa.⁹⁶

⁹⁵ Wawancara, Ustadz Abdullah 27 April 2024

⁹⁶ Observasi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember, 27 April 2024

Selain itu, pendekatan ini juga membantu dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, karena mereka belajar bekerja sama dalam tim dan berkomunikasi dengan baik saat melakukan gerakan dan performance. Hal ini juga memberikan kesempatan bagi siswa yang memiliki bakat dalam bidang seni atau teater untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang berbeda.

Namun demikian, pendekatan ini juga membutuhkan persiapan yang matang dari pihak guru, baik dalam merencanakan gerakan maupun memastikan bahwa performance yang disajikan sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Selain itu, perlunya memastikan bahwa setiap siswa merasa nyaman dan terlibat sepenuhnya dalam kegiatan tersebut juga menjadi perhatian penting dalam penerapan pendekatan ini.⁹⁷

Secara keseluruhan, pendekatan penyampaian materi melalui gerakan dan performance merupakan alternatif yang menarik dan efektif dalam membawa pembelajaran ke tingkat yang lebih tinggi, memungkinkan siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan sambil tetap memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi yang diajarkan.

⁹⁷ Observasi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember, 27 April 2024



Gambar 4.1 Persiapan metode bernyanyi

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pertama ustadzah mempersiapkan metode bernyanyi, di mana guru harus menggunakan lagu yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa, serta mengikuti kaidah bacaan Al-Quran yang baik dan benar. Metode ini membutuhkan pemilihan lagu yang tepat untuk memastikan bahwa materi tajwid dapat tersampaikan dengan jelas dan efektif kepada para santri⁹⁸. Selanjutnya peneliti mewawancarai ustadzah Dewi Munawaroh terkait Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi, sebagaimana berikut.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI H. HAJI AHMAD SYAFI
Jember

“Yang pertama Mbak Guru harus memahami dengan baik materi pokok yang akan diajarkan merumuskan dengan benar, informasi konsep atau fakta materi baru apa saja yang harus dikuasai oleh anak didik. Memilih nada lagu yang mudah dipahami atau yang sering didengar dikalangan peserta didik. Menyusun informasi konsep materi yang kita inginkan untuk dikuasai peserta didik. Dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih⁹⁹.”

Berdasarkan hasil observasi peneliti Dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik tidaklah boleh sembarang tetapi harus

⁹⁸ Observasi, 28 April 2024

⁹⁹ Wawancara, Ustadzah Dewi Munawaroh 27 April 2024

mempertimbangkan kode etika dan moral. Dan disesuaikan dengan anak¹⁰⁰.

Hal diatas juga di perkuat pernyataan Kepala TPA, sebagaimana berikut

“Pada langkah selanjutnya mbak yaitu memilih nada lagu yang mudah dipahami peserta didik. Sebelum memilih nada lagu yang akan digunakan guru terlebih dahulu dapat membuat lirik lagu sederhana sesuai dengan tema yang sudah ditentukan. Pemilihan nada lagu adalah unsur yang penting dalam pembelajaran bernyanyi untuk anak usia dini. Tidak semua lagu dapat dijadikan sebagai model lagu di TPQ Setelah adanya lirik lagu yang sudah sesuai dengan tema kemudian guru sudah dapat menggunakan nada lagu yang mudah dipahami,¹⁰¹”

Disusul dengan apa yang di sampaikan oleh salah satu santri tingkat 6 yaitu sebagai berikut.

“guru harus menggunakan lagu yang sesuai dan mudah dipahami oleh siswa, serta mengikuti kaidah bacaan Al-Quran yang baik dan “Iya bu benar. Biasanya ustadzah dan ustad menggunakan metode yang awalnya kita mendengarkan ustad atau ustadzah dan akhirnya nyanyi bersama bu¹⁰²”

Berdasarkan hasil observasi peneliti, langkah-langkah dalam menerapkan materi ilmu tajwid dengan nyanyian dalam pembelajaran adalah:

1. Ustad atau ustadzah memberikan contoh bernyanyi materi tajwid kepada santri bait demi bait
2. Santri menirukan ustad atau ustadzah dalam menyanyikan materi tajwid bait demi bait
3. Ustad atau ustadzah dan santri bernyanyi materi tajwid bersama-sama

¹⁰⁰ Observasi, 28 April 2024

¹⁰¹ Wawancara Ustadz Sahal Al Muroddi, 28 April 2024

¹⁰² Wawancara, Ananda Dhia Salma Salsabila, 27 April 2024

4. Santri bernyanyi materi tajwid berulang ulang tanpa diikuti ustad atau ustadzah¹⁰³

Berdasarkan wawancara dengan Ustadzah Dewi Munawaroh dan Kepala TPA, terdapat beberapa langkah yang diambil guru dalam menyiapkan materi ilmu tajwid dengan metode bernyanyi:

1. Memahami materi pokok dengan baik: Guru harus memahami dengan baik materi yang akan diajarkan dan merumuskannya dengan benar. Hal ini mencakup pemilihan informasi konsep atau fakta materi yang harus dikuasai oleh anak didik.
2. Memilih nada lagu yang mudah dipahami: Guru memilih nada lagu yang mudah dipahami atau sering didengar oleh peserta didik. Pemilihan ini memastikan bahwa lagu yang digunakan dapat menarik perhatian siswa dan memudahkan mereka dalam memahami aturan tajwid
3. Menyusun informasi konsep materi dalam bentuk lirik lagu: Guru menyusun informasi konsep materi tajwid dalam bentuk lirik lagu yang disesuaikan dengan nada lagu yang dipilih. Hal ini membantu siswa dalam menghafal aturan tajwid secara lebih mudah dan menyenangkan.
4. Memperhatikan kode etika dan moral dalam memberikan lagu kepada peserta didik: Guru harus memperhatikan kode etika dan moral dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik. Lagu yang

¹⁰³ Observasi 27 April 2024

dipilih harus sesuai dengan nilai-nilai agama dan moral yang ditanamkan di lingkungan TPA.

Sedangkan langkah untuk menerapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran yang didapat dari hasil wawancara kepada santri dan observasi adalah:

1. Ustad atau ustadzah memberikan contoh bernyanyi materi tajwid kepada santri bait demi bait
2. Santri menirukan ustad atau ustadzah dalam menyanyikan materi tajwid bait demi bait
3. Ustad atau ustadzah dan santri bernyanyi materi tajwid bersama-sama
4. Santri bernyanyi materi tajwid berulang ulang tanpa diikuti ustad atau ustadzah

Dengan mengikuti langkah-langkah tersebut, guru dapat efektif dalam melaksanakan pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi di TPA Miftahul Ulum. Langkah-langkah tersebut memastikan bahwa pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan efektif bagi peserta didik.



Gambar 4.2 mengajari cara menyusun lirik lagu

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan Kepala TPA, terkait Apa tujuan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum sebagai berikut.

“Tujuannya adalah untuk memudahkan para siswa dalam memahami aturan-aturan tajwid melalui pengulangan melodi yang memudahkan hafalan dan pemahaman.”¹⁰⁴.

Kemudian pendapat tersebut juga diperkuat dengan wawancara peneliti dengan ustadzah zahro sebagai Berikut.

“Manfaatnya antara lain meningkatkan daya ingat siswa, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan memperkuat hubungan emosional siswa terhadap Al-Qur'an.”¹⁰⁵.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti tujuan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum dapat dirangkum sebagai berikut¹⁰⁶:

¹⁰⁴ Wawancara Ustadz Sahal Al Muroddi, 28 April 2024

¹⁰⁵ Wawancara, Ustadzah Zahro, 28 April 2024

Tujuan utama dari penggunaan metode bernyanyi adalah untuk memudahkan para siswa dalam memahami aturan-aturan tajwid. Melalui pengulangan melodi yang memudahkan hafalan dan pemahaman, siswa dapat lebih mudah memahami konsep-konsep tajwid yang kompleks.

Metode bernyanyi memungkinkan siswa untuk belajar dengan lebih aktif melalui pengulangan melodi lagu. Hal ini dapat meningkatkan daya ingat siswa terhadap materi yang diajarkan, sehingga mereka dapat mengingat aturan-aturan tajwid dengan lebih baik.

Dengan melibatkan siswa dalam bernyanyi, metode ini dapat membantu siswa dalam memperbaiki bacaan Al-Qur'an mereka. Melalui pengulangan melodi yang tepat, siswa dapat lebih mudah memperbaiki ritme dan intonasi bacaan mereka, sehingga membantu mereka dalam membaca Al-Qur'an dengan lebih baik.

Metode bernyanyi tidak hanya membantu dalam pemahaman aturan tajwid, tetapi juga memperkuat hubungan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Melalui pengalaman yang menyenangkan dan emosional saat bernyanyi, siswa dapat mengembangkan rasa cinta dan kedekatan yang lebih dalam dengan Al-Qur'an sebagai kitab suci mereka.

Dengan demikian, penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum memiliki tujuan yang jelas untuk meningkatkan pemahaman, daya ingat, keterampilan bacaan, dan hubungan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Langkah-langkah ini

¹⁰⁶ Observasi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 28 April 2024

sejalan dengan upaya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan tersebut¹⁰⁷.

Lebih lanjut peneliti bertanya kepada ustadzah zahro terkait contoh lagu, sebagaimana berikut:

“saya contohkan ya lagu yang sering dipakai di TPA ini Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin (نْ) (Nada: Sidnan Nabi)¹⁰⁸,”
 “Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan
 Yang pertama Idzhar Halqi Jelas di Tenggorokan
 Hurufnya enam, غ, خ, ع, ح, ه, ء. 2x
 Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan
 Yang kedua Idghom Bigunnah masuk dengan dengung
 Hurufnya empat, و, م, ن, ي, dibaca يَنْمُو (Yanmu) .2x
 Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan
 Yang ketiga Idghom Bilagunnah masuk dengan tak dengung
 Hurufnya dua, huruf د dan ر dibaca لَر (Laro) .2x
 Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan
 Yang keempat bacaan Iqlab, mengganti atau menukar
 Menukar Nun Sukun atau Tanwin jadi Mim Sukun مْ
 Hurufnya Iqlab Cuma 1 yaitu huruf ب
 Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan
 Yang kelima Ikhfa' Haqiqi samar sungguh-sungguh
 Hurufnya 15 , ق, ف, ظ, ط, ض, ص, ش, س, ز, ذ, د, ج, ث, ت. 2

Senada dengan apa yang disampaikan salah satu santri terkait lagu yang sering dipakai, sebagaimana berikut.

“Iya mbak, itu salah satu lagu yang buat saya senang, tapi ada lagu lain lagi mbak, seperti Hukum Bacaan Mad Thobi'i (Nada: lir-ilir), dan Hukumnya Mim Sukun (مْ) (Nada: Sidnan Nabi). kalau lagunya seru mbak bikin saya rajin¹⁰⁹,”

Berdasarkan hasil observasi, penelenti juga melihat serta mendengar lagu yang disampaikan oleh ustadzah zahro. Tidak hanya itu masih banyak sekali lagu yang dinyanyikan oleh santri di taman pendidikan al-qur'an miftahul ulum wonosari puger jember. Metode

¹⁰⁷ Observasi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 29 April 2024

¹⁰⁸ Wawancara, Ustadzah Zahro, 28 April 2024

¹⁰⁹ Wawancara, putri dian umairoh, 28 April 2024

bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember juga terbukti dapat meningkatkan fokus dan konsentrasi santri. Penggunaan lagu-lagu khusus untuk mengajarkan aturan-aturan tajwid menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, yang membantu mengurangi kebosanan dan kejenuhan¹¹⁰.

Lebih lanjut, peneliti mengonfirmasi efektivitas metode ini melalui wawancara dengan Ustadzah Zahro, yang memberikan contoh konkret lagu yang sering digunakan di TPA tersebut. Salah satu lagu yang diajarkan adalah tentang "Hukum Nun Sukun atau Tanwin" dengan nada lagu "Sidnan Nabi". Lagu ini mencakup berbagai hukum tajwid, seperti Idzhar Halqi, Idghom Bigunnah, Idghom Bilagunnah, Iqlab, dan Ikhfa' Haqiqi. Liriknya disusun dengan jelas dan mudah diingat, membantu santri memahami dan mengingat lima macam bacaan yang terkait dengan Nun Sukun atau Tanwin.

2. Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam memahami dan melafalkan bacaan Al-Quran dengan cara mengintegrasikan lagu atau nyanyian dalam proses pembelajaran tajwid.

¹¹⁰ Observasi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 29 April 2024

Metode ini didasarkan pada teori bahwa belajar dengan irama lagu lebih meningkatkan motivasi belajar siswa, karena dengan menyanyi, siswa merasa lebih senang dan nyaman, serta pemahaman terhadap materi pelajaran akan lebih cepat diingat dan dipahami, akan tetapi pembelajaran tersebut pasti ada kelebihan dan kelemahan, seperti berikut.

a. Kelebihan

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an menawarkan berbagai kelebihan. Metode ini meningkatkan daya ingat siswa dan membuat siswa senang karena melodi dan ritme dalam lagu mempermudah penghafalan aturan-aturan tajwid. Lagu-lagu yang dirancang khusus untuk mengajarkan tajwid membuat siswa lebih mudah mengingat dan menerapkan hukum-hukum tajwid saat membaca Al-Qur'an. Selain itu, metode bernyanyi menjadikan proses belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar dan tidak cepat merasa bosan. Suasana belajar yang menyenangkan ini berperan penting dalam meningkatkan minat dan partisipasi siswa dalam pembelajaran tajwid. Sebagaimana hasil dari wawancara peneliti kepada Kepala TPA terkait apa saja kelebihan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

“Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki beberapa kelebihan, yaitu Metode bernyanyi dapat membuat pembelajaran tajwid menjadi lebih

menarik dan menyenangkan bagi santri, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran..¹¹¹

Informasi tersebut juga diperkuat dengan hasil wawancara kepada ustadzah Dewi Munawaroh sebagaimana yang disampaikan berikut.

“Iya mbak Lagu-lagu yang digunakan dalam metode bernyanyi dapat membantu santri dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah..¹¹²

Berdasarkan hasil observasi Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki beberapa kelebihan yang signifikan. Melalui wawancara dengan berbagai pihak terkait, kita memahami bahwa metode bernyanyi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih dinamis dan interaktif, sehingga meningkatkan antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran. Lagu-lagu yang digunakan dalam metode bernyanyi membantu santri dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran tajwid dengan lebih mudah. Dengan pengulangan melodi lagu, siswa dapat lebih cepat memahami konsep-konsep tajwid dan mengingatnya dengan lebih baik. Oleh karena itu, metode bernyanyi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga

¹¹¹ Wawancara Ustadz Sahal Al Muroddi, 29 April 2024

¹¹² Wawancara, Ustadzah Dewi Munawaroh, 29 April 2024

membantu meningkatkan pemahaman dan keterlibatan santri dalam mempelajari aturan-aturan tajwid¹¹³.

Selain kelebihan di atas ada juga kelebihan lain seperti yang di sampaikan kepala TPA mengutarakan sebagai berikut.

“Menyanyikan lagu dapat membantu santri untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.¹¹⁴”

Informasi tersebut diperkuat oleh wawancara dari ustadz Abdullah, sebagaimana berikut.

“Iya mbak, terutama juga Metode bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh.¹¹⁵”

Hasil wawancara dari salah satu santri ditingkat atau jilid 4 juga mengatakan sebagai berikut.

"Iya bu, saya lebih suka belajar tajwid dengan bernyanyi karena rasanya tidak bosan.¹¹⁶"

Berdasarkan hasil observasi menyanyikan lagu tajwid dapat membantu santri untuk lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar diperkuat oleh wawancara dengan ustadz Abdullah dan Santri di tingkat 5 metode bernyanyi dapat menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa melalui penggunaan metode bernyanyi, siswa menjadi lebih fokus, berkonsentrasi, dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran

¹¹³ Observasi. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 29 April

¹¹⁴ Wawancara, Ustadz Sahal Al Muroddi, 30 April 2024

¹¹⁵ Wawancara, Ustadz Abdullah, 30 April 2024

¹¹⁶ Wawancara, Muhammad Hafiz, 30 April 2024

tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.¹¹⁷



Gambar 4.4 Santri menjadi lebih fokus

Selain kelebihan diatas peneliti kembali bertanya terkait kelebihan lain sebagaimana berikut.

“Metode bernyanyi dapat membangkitkan imajinasi siswa, membuat mereka lebih aktif dan interaktif dalam proses belajar¹¹⁸”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh salah satu santri, sebagaimana berikut.

“Iya mbak saya kalau belajar Al Qur’an memakai metode bernyanyi lebih mudah paham dan saya juga senang¹¹⁹”

Selanjutnya peneliti mewawancarai Kepala TPA terkait respon orang tua adanya metode tersebut.

“Secara umum, orang tua santri di TPA Miftahul Ulum Wonosari memberikan respon positif terhadap penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Mereka merasa bahwa metode ini membantu anak mereka dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan. Beberapa orang tua santri yang memiliki bakat

¹¹⁷ Observasi 30 April 2024

¹¹⁸ Wawancara, Ustadzah Fatimatuzzahro , 30 April 2024

¹¹⁹ Wawancara, Raka Dalilah, 30 April 2024

menyanyi bahkan merasa lebih termotivasi untuk belajar tajwid dengan metode ini.¹²⁰

Berdasarkan hasil observasi, menyanyikan lagu tajwid terbukti dapat membantu santri lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar. metode bernyanyi menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh. Dari pernyataan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode bernyanyi efektif dalam membuat siswa lebih fokus, berkonsentrasi, dan tidak merasa jenuh selama proses pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember pada Tahun Pelajaran 2024/2025¹²¹.

Selain itu, peneliti menemukan kelebihan lain dari metode bernyanyi, yaitu kemampuannya untuk membangkitkan imajinasi siswa dan membuat mereka lebih aktif serta interaktif dalam proses belajar. Hal ini sejalan dengan pernyataan salah satu santri yang

mengatakan bahwa belajar Al-Qur'an dengan metode bernyanyi membuatnya lebih mudah paham dan lebih senang. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya meningkatkan fokus dan konsentrasi, tetapi juga menambah kesenangan dan pemahaman dalam pembelajaran tajwid di TPA tersebut.

¹²⁰ Wawancara, Ustadz Sahal Al Muroddi, 30 April 2024

¹²¹ Observasi 30 April 2024

b. Kekurangan

Kekurangan dalam konteks penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid dapat diartikan sebagai suatu hambatan atau ketidakhadiran yang dihadapi dalam proses penggunaan metode ini. Dalam beberapa penelitian, kekurangan yang dihadapi dalam penerapan metode bernyanyi termasuk ketidakhadiran peserta didik dan guru yang masih kurang ekspresif dan malu-malu mengajar dengan cara bernyanyi, selanjutnya peneliti mewawancarai Ustadz Sahal Al muroddi terkait apa saja kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

“Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari memiliki beberapa kekurangan, yaitu Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari materi pembelajaran: Menyusun lagu dan mempelajari lagu membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya¹²².”

Tidak hanya mewawancarai kepala TPA, peneliti juga mewawancarai Ustadzah Halimah terkait kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid yang menyatakan sebagai berikut.

“Salah satu kendalanya adalah kesulitan dalam menemukan lagu-lagu yang sesuai dengan materi tajwid dan kemampuan siswa.¹²³”

¹²² Wawancara, Ustadz Sahal Al Muroddi, 30 April 2024

¹²³ Wawancara, Ustadzah Halimah, 30 April 2024

Berdasarkan hasil observasi kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, salah satu kendalanya adalah kesulitan dalam menemukan lagu-lagu yang sesuai dengan materi tajwid dan kemampuan siswa. Kendala ini menunjukkan bahwa meskipun metode bernyanyi memiliki banyak kelebihan, keberhasilannya juga bergantung pada ketersediaan materi lagu yang relevan dan sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pengajar dalam menerapkan metode ini secara efektif¹²⁴. Terkait metode bernyanyi untuk semua kelas atau kelas tertentu sebagai berikut:

“Tergantung mbak. Metode bernyanyi mungkin lebih efektif untuk anak-anak karena mereka cenderung lebih responsif terhadap musik, namun bisa juga diterapkan dengan modifikasi untuk tingkatan usia yang lebih tua tapi kalau di sini di Fokuskan pada elas IV ke atas tapi kelas bawah juga sama kami ajarkan.”¹²⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh informan lain sebagaimana

yang diungkapkan berikut.

“Santri yang tidak memiliki bakat menyanyi mungkin akan merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi seperti Salah satu contoh lirik lagu, yaitu materi Al-Jauf, yang berarti rongga mulut. Materi mengajarkan peserta didik untuk mampu mengukur panjang bacaan 2 harakat dengan baik dengan gerakan tangan ke depan dan ke belakang. Berikut lagu “Al-Jauf” yang dinyanyikan dengan irama lagu Balonku ”¹²⁶.

“Al-Jauf, Rongga Mulut Yang keluar tanda Madd, hurufnya ada tiga, Alif setelah fathah. Ya sukun setelah kasrah. Waw sukun setelah dhammah. fathah berdiri, kasrah berdiri,

¹²⁴ Observasi 30 April 2024

¹²⁵ Wawancara, Ustadz Sahal Al Muroddi, 30 April 2024

¹²⁶ Wawancara, Ustadzah Halimah, 30 April 2024

Dhammah itu terbalik. Diayun 2 harakat (3x). Itulah huruf jauf”

Dari hasil Observasi dan wawancara dengan berbagai pihak terkait, terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025¹²⁷.

Pertama, Ustadz Sahal Al Muroddi menyebutkan bahwa salah satu kekurangan adalah membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mempelajari materi pembelajaran. Menyusun lagu dan mempelajari lagu membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.

Kedua, Ustadzah Halimah menambahkan bahwa kesulitan dalam menemukan lagu-lagu yang sesuai dengan materi tajwid dan kemampuan siswa merupakan kendala lain dalam penerapan metode bernyanyi. Ini dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.

Ketiga, terkait dengan penyesuaian metode bernyanyi untuk semua kelas atau kelas tertentu, Ustadzah yang menjadi sumber informasi menyatakan bahwa metode ini tergantung pada tingkat responsivitas siswa terhadap musik. Meskipun lebih efektif untuk anak-anak, namun bisa juga diterapkan dengan modifikasi untuk tingkatan usia yang lebih tua. Namun, kendala muncul bagi santri yang

¹²⁷ Observasi. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 30 April 2024

tidak memiliki bakat menyanyi, yang dapat merasa kesulitan dalam mengikuti pembelajaran.

Keempat, menurut Kepala TPA, meskipun secara umum orang tua memberikan respon positif terhadap penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid, namun ada juga santri yang tidak memiliki bakat menyanyi dan mungkin merasa kesulitan. Meskipun demikian, beberapa orang tua santri yang memiliki bakat menyanyi justru merasa lebih termotivasi untuk belajar tajwid dengan metode ini.

Dengan demikian, kekurangan dalam penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 meliputi membutuhkan waktu lebih lama dalam persiapan, kesulitan menemukan lagu-lagu yang sesuai, kendala penyesuaian untuk semua kelas, serta kesulitan bagi santri yang tidak memiliki bakat menyanyi. Meskipun demikian, respon orang tua secara umum terhadap metode ini masih positif karena dianggap membantu anak-anak mereka dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan¹²⁸.

3. Hasil Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid telah dilakukan pada beberapa penelitian untuk meningkatkan hasil belajar

¹²⁸ Observasi. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 29 April 2024

siswa. Untuk hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember, Peneliti melakukan wawancara kepada Kepala TPA. Berdasarkan hasil Wawancara Peneliti dengan Kepala TPA adalah sebagai berikut:

“Antusiasme santri TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember terhadap pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi di Tahun Pelajaran 2024/2025 secara umum menunjukkan hasil yang positif. Hal ini terlihat dari: Keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran: Santri aktif dalam menyanyikan lagu-lagu tajwid, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti latihan-latihan yang diberikan. Tingkat kehadiran santri dalam pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya.¹²⁹”

Berdasarkan Observasi peneliti Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan hasil yang positif yang dapat dilihat dari antusiasme santri terhadap penerapan metode bernyanyi. Hal ini terlihat dari keaktifan santri dalam mengikuti pembelajaran, termasuk dalam menyanyikan lagu-lagu tajwid, menjawab pertanyaan guru, dan berpartisipasi dalam latihan-latihan yang diberikan. Selain itu, tingkat kehadiran santri dalam pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya¹³⁰.

Penguasaan peserta didik terhadap metode bernyanyi yang diajarkan dievaluasi setelah pembelajaran dan pada setiap akhir semester. Evaluasi dilakukan dengan tes menyanyikan secara hafalan dan

¹²⁹ Wawancara, Ustadz Sahal Al Muroddi, 1 Mei 2024

¹³⁰ Observasi. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 29 April 2024

gerakan. Peneliti juga mewawancarai Informan tentang efektivitas metode bernyanyi dalam membantu santri memahami dan menghafal materi tajwid, seperti berikut ini:

“Metode bernyanyi terbukti efektif dalam membantu santri memahami dan menghafal materi tajwid. Hal ini terlihat dari: Peningkatan pemahaman santri terhadap materi tajwid: Santri menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap materi tajwid setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Kemampuan santri dalam menghafal materi tajwid: Santri lebih mudah menghafal materi tajwid karena dikaitkan dengan melodi lagu yang menarik. Durasi hafalan santri: Santri dapat mengingat materi tajwid dengan lebih lama karena dipelajari dengan metode bernyanyi.¹³¹

Berdasarkan hasil observasi dan hasil wawancara dengan Kepala TPA menunjukkan bahwa antusiasme santri terhadap pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi pada Tahun Pelajaran 2024/2025 sangat positif. Santri aktif dalam mengikuti pembelajaran, baik dalam menyanyikan lagu-lagu tajwid maupun dalam menjawab pertanyaan guru serta mengikuti latihan-latihan yang diberikan. Selain itu, terjadi peningkatan tingkat kehadiran santri dalam pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya¹³².

Selanjutnya, dalam evaluasi penguasaan materi tajwid, peserta didik dievaluasi melalui tes menyanyikan secara hafalan dan gerakan. Hasil wawancara dengan informan juga menggambarkan efektivitas metode bernyanyi dalam membantu santri memahami dan menghafal materi tajwid. Terdapat peningkatan pemahaman santri terhadap materi

¹³¹ Wawancara, Ustadz Abdullah, 1 Mei 2024

¹³² Observasi. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 1 Mei 2024

tajwid setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Santri juga lebih mudah menghafal materi tajwid karena dikaitkan dengan melodi lagu yang menarik. Selain itu, santri mampu mengingat materi tajwid dengan lebih lama karena dipelajari dengan metode bernyanyi.

Dengan demikian, hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember pada Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan antusiasme, kehadiran, pemahaman, dan kemampuan menghafal materi tajwid di kalangan santri.



Gambar 4.5 santri Antusias masuk kelas

Peneliti juga mewawancarai Informan sebagai berikut

“Santri menunjukkan peningkatan kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an: Santri lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain setelah belajar dengan metode bernyanyi.¹³³

¹³³ Wawancara, Ustadz Abdullah, 1 Mei 2024

Seperti yang di sampaikan oleh salah satu santri, sebagaimana berikut.

“Saya senang ngaji bu,seru kalau ngaji apalagi sambil bernyanyi, Lebih enak ngaji di TPQ ini bu,jadi bisa cepet tau ngajinya.saya aslinya gak suka ngaji awalnya bu, lebih suka main hp,tapi sekarang sudah enggak.”¹³⁴”

Berdasarkan hasil observasi metode bernyanyi tidak hanya membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, tetapi juga berhasil mengubah sikap dan minat santri terhadap pelajaran tajwid. Awalnya, santri tersebut lebih tertarik bermain HP daripada mengaji, namun dengan metode bernyanyi, dia menemukan kesenangan dalam belajar tajwid dan kini lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa pendekatan yang kreatif dan interaktif, seperti bernyanyi, dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa, serta membantu mereka memahami materi dengan lebih cepat dan efektif.

Secara keseluruhan, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi keaktifan dan keterlibatan santri dalam proses belajar, maupun peningkatan kehadiran dan minat mereka terhadap pembelajaran tajwid. Metode ini berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif, sehingga memudahkan santri dalam memahami dan menguasai tajwid¹³⁵.

¹³⁴ Wawancara, Ananda Riska Santri Tingkat 5, 2 Mei 2024

¹³⁵ Observasi. Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 2 Mei 2024

Peneliti juga mewawancarai Informan tentang Bagaimana metode bernyanyi membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

“Metode bernyanyi membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember. Hal ini terlihat dari: Semangat dan antusiasme santri dalam mengikuti pembelajaran: Santri merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi karena dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Tingkat konsentrasi santri: Tingkat konsentrasi santri dalam pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Interaksi dan kerjasama antar santri: Metode bernyanyi mendorong interaksi dan kerjasama antar santri dalam belajar tajwid..¹³⁶

Selama melakukan observasi dan wawancara dengan informan, terungkap bahwa metode bernyanyi telah memberikan kontribusi positif dalam pengembangan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih di kalangan santri TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember. Santri menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Selain itu, metode ini juga meningkatkan kepercayaan diri santri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain. Mereka menjadi lebih percaya diri setelah belajar dengan metode bernyanyi.¹³⁷

Dalam konteks menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, metode bernyanyi terbukti berhasil di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember. Berdasarkan wawancara dengan informan, beberapa poin penting dapat disorot. Pertama, santri merasa senang dan antusias dalam

¹³⁶ Wawancara, Ustadz Abdullah, 1 Mei 2024

¹³⁷ Observasi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 1 Mei 2024

mengikuti pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi karena dikemas dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Kedua, tingkat konsentrasi santri dalam pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya. Terakhir, metode bernyanyi mendorong interaksi dan kerjasama antar santri dalam belajar tajwid, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan mendukung.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil dan fasih serta kepercayaan diri santri, tetapi juga berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan kolaboratif di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember¹³⁸.

C. Pembahasan Temuan

Bagian ini merupakan gagasan peneliti yang berkaitan tentang temuan penulis sekarang dengan penelitian terdahulu serta penafsiran dan penjabaran dari yang diungkapkan dari lapangan adalah sebagai berikut.

1. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember pada Tahun Pelajaran 2024/2025 merupakan upaya inovatif dalam meningkatkan

¹³⁸ Observasi Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember 1 Mei 2024

kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Metode ini melibatkan penggunaan lagu-lagu yang terkait dengan ilmu tajwid sebagai sarana untuk menjelaskan konsep-konsep tajwid dan memfasilitasi pemahaman hukum-hukum bacaan Al-Qur'an. Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap ilmu tajwid serta mempermudah mereka dalam memahami makna dan konteks Al-Qur'an secara lebih dalam.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ustadz Sahal Al Muroddi, salah satu guru di TPA Miftahul Ulum, penerapan metode bernyanyi dilatarbelakangi oleh beberapa faktor penting. Pertama-tama, metode ini bertujuan untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar tajwid. Dengan menyajikan pembelajaran dalam bentuk yang menarik dan menyenangkan, seperti melalui bernyanyi, diharapkan siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu, penggunaan lagu-lagu juga dapat membantu siswa dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkonsentrasi. Tak hanya itu, suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan juga dapat diciptakan melalui metode bernyanyi, sehingga siswa tidak merasa bosan atau jenuh dalam proses pembelajaran.

Sebagaimana menurut Masamah Bernyanyi adalah istilah lain dari musik vokal, diduga bernyanyi merupakan medium musik pertama

dimiliki manusia dimasa lalu.¹³⁹ (Millir) dalam Widia Pekerti: Bernyanyi merupakan suatu bagian yang penting dalam pengembangan diri anak.¹⁴⁰ Bernyanyi dianggap sebagai panduan berbicara. Salah satu teknik yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak- anak¹⁴¹.

Menurut Ustadz Abdullah, guru di TPA tersebut biasanya mempersiapkan materi pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi dengan langkah-langkah tertentu. Guru harus memahami materi dengan baik, memilih lagu-lagu yang sesuai dengan tema pembelajaran, menyusun lirik lagu yang mudah diingat, dan memilih nada lagu yang cocok untuk disampaikan kepada siswa.¹⁴² Langkah-langkah ini memastikan bahwa materi pembelajaran disampaikan secara efektif dan menarik bagi siswa.

Observasi peneliti juga menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran dengan menggunakan gerakan dan performance memiliki keunggulan tersendiri. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran

¹³⁹ Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini" (Skripsi, Ptiq Jakarta, 2019), 87.

¹⁴⁰ Widia Pekerti dkk, *Metode Pengembangan dan Seni* (Tangerang selatan: Universitas Terbuka 2008), 243.

¹⁴¹ Masamah, M. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini (Studi Kasus Di Tkq B Darul Istiqomah Kebon Jeruk-Jakarta Barat) (Doctoral Dissertation, Institut Ptiq Jakarta 2019).5

¹⁴² Alamsyah Said, Andi Budimanjaya, *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Peserta Didik Edisi 1* (Jakarta: Kencana, 2016), H. 225

lebih interaktif dan menarik bagi siswa, tetapi juga meningkatkan pemahaman dan retensi materi yang diajarkan. Menurut Machmuda Melalui gerakan dan performance, siswa dapat belajar secara aktif, menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Metode ini merupakan suatu metode dalam pembelajaran tajwid yang mengajarkan kaidah tajwid dengan nyanyian dan gerak, sehingga para peserta didik aktif secara visual, audio, dan kinestetik, sesuai dengan kaidah pembelajaran active learning yang dianggap sangat cocok untuk peserta didik usia SD/MI.¹⁴³

Namun demikian, dalam menyiapkan materi pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi, guru perlu memperhatikan beberapa hal penting. Guru harus memahami dengan baik materi yang akan diajarkan dan merencanakan dengan matang penggunaan lagu-lagu yang sesuai. Selain itu, lagu-lagu yang dipilih harus memperhatikan kode etika dan moral serta disesuaikan dengan tema yang ditentukan. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Sulih Pratiya bahwa harus terdapat beberapa kriteria dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik.¹⁴⁴

Adapun hasil wawancara kepada santri terkait penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran mengatakan beberapa langkah seperti ustaz atau ustadzah memberikan contoh lalu santri mengikutinya. Untuk

¹⁴³ Machmudah, U. & Rosyadi, A.W. Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. (Malang: Uin Malang Press.2010), 71.

¹⁴⁴ Sulih Pratiya, Menyanyi sebagai metode untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab santriwan-santriwati kelas umar bin khatib tpa masjid pangeran diponegoro (Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2010), 23.

observasi peneliti sendiri melihat bahwa penerapan metode bernyanyi terdapat beberapa langkah seperti

1. Ustad atau ustadzah memberikan contoh bernyanyi materi tajwid kepada santri bait demi bait
2. Santri menirukan ustad atau ustadzah dalam menyanyikan materi tajwid bait demi bait
3. Ustad atau ustadzah dan santri bernyanyi materi tajwid bersama-sama
4. Santri bernyanyi materi tajwid berulang ulang tanpa diikuti ustad atau ustadzah

Hal ini cukup serupa dengan yang dikatakan oleh Juwita, Rifai dan Handayani.¹⁴⁵ Dengan demikian, metode bernyanyi dapat di implementasikan secara efektif dan memberikan manfaat yang signifikan dalam pembelajaran tajwid.

Tujuan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum juga disoroti melalui wawancara dengan Kepala TPA dan Ustadzah Zahro. Tujuan tersebut antara lain adalah memudahkan siswa dalam memahami aturan-aturan tajwid melalui pengulangan melodi, meningkatkan daya ingat siswa, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan memperkuat hubungan emosional siswa terhadap Al-Qur'an. Dengan demikian, metode bernyanyi tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap tajwid, tetapi juga memberikan dampak positif

¹⁴⁵ Juwita, T., Rifai, A., & Handayani, D. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bernyanyi," *Jurnal Anak Bangsa*, no. 1(2), (2022): 230-244.

dalam pengembangan keterampilan bacaan dan hubungan emosional siswa terhadap Al-Qur'an.

Secara keseluruhan, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember pada Tahun Pelajaran 2024/2025 menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Melalui pendekatan yang inovatif dan efektif, metode ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dengan cara yang menyenangkan dan interaktif sambil tetap memperoleh pemahaman yang mendalam tentang materi tajwid yang diajarkan.

2. Kelebihan Dan Kekurangan Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 menandai sebuah inovasi dalam pendekatan pembelajaran agama Islam. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap aturan tajwid Al-Qur'an melalui penggunaan lagu-lagu yang terkait dengan ilmu tajwid. Dengan demikian, suasana pembelajaran menjadi lebih dinamis dan interaktif, menggugah minat serta motivasi siswa dalam mempelajari bacaan Al-Qur'an dengan

baik dan benar. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Natalia Astuti dkk bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.¹⁴⁶

Metode bernyanyi menjadi salah satu metode yang sangat digemari oleh Anak Usia Dini dan SD, dari metode bernyanyi inilah perlu anak diberikan nyanyian yang memiliki nilai-nilai moral bagi anak, melalui menyanyi yang menanamkan nilai-nilai moral inilah akan membentuk pribadi anak akan menjadi anak yang berakhlak¹⁴⁷.

Berbagai kelebihan telah diamati dalam penerapan metode bernyanyi ini. Salah satunya adalah terciptanya suasana pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa. Melalui lagu-lagu, siswa lebih antusias dan aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga proses pemahaman dan hafalan materi tajwid menjadi lebih mudah. Selain itu, metode ini juga membantu meningkatkan fokus, konsentrasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Wafiqni juga menyampaikan hal yang hampir serupa dengan kelebihan metode bernyanyi yang diterapkan dalam pembelajaran ilmu tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember.¹⁴⁸

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan dalam penerapan metode bernyanyi ini. Salah satunya adalah

¹⁴⁶ Natalia Astuti dkk, 'pengaruh metode bernyanyi terhadap motivasi belajar kelompok B Tk Kristen Immanuel II Sungai Raya,' *Khatulistiwa: Jurnal pendidikan da pembelajaran*, no 7 (2019): 7

¹⁴⁷ Sabil Risaldi, *Bermain, Bercerita Dan Bernyanyi Bagi Anak Sd* (Jakarta: Pt. Luxima Metro Media, 2015), 87.

¹⁴⁸ Wafiqni, N., & Haryanti, F., "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian)," *Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. Jmie: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, no. 2 (2021): 268.

waktu yang diperlukan dalam persiapan pembelajaran. Penyusunan lagu-lagu yang sesuai dengan materi tajwid dan tingkat pemahaman siswa membutuhkan waktu yang cukup lama. Selain itu, kesulitan dalam menemukan lagu-lagu yang sesuai dengan materi tajwid dan kemampuan siswa juga menjadi tantangan tersendiri.

Selain itu, penyesuaian metode bernyanyi untuk semua kelas atau kelas tertentu juga perlu dipertimbangkan. Meskipun efektif untuk anak-anak, namun mungkin memerlukan modifikasi untuk tingkatan usia yang lebih tua. Siswa yang tidak memiliki bakat menyanyi juga mungkin menghadapi kesulitan dalam mengikuti pembelajaran dengan metode ini. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Cindy dkk bahwa siswa yang tidak memiliki bakat bernyanyi juga akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran menggunakan metode bernyanyi.¹⁴⁹ Respon orang tua terhadap metode bernyanyi bervariasi, meskipun secara umum responnya cenderung positif karena dianggap membantu anak-anak dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah dan menyenangkan.

Sejalan dengan yang di sampaikan oleh aulia Dalam memberikan lagu atau nyanyian kepada peserta didik tidaklah boleh sembarang tetapi harus mempertimbangkan kode etika dan moral. Dan disesuaikan dengan anak. Dalam kajian islam nyanyian itu ada yang dilarang dan ada pula yang diperbolehkan. Mengajarkan berbagai nyanyian kepada anak didik,

¹⁴⁹ Cindy Mitha Puspitasari dkk, " metode bernyanyi pada matematika SD Kelas 3," *Jurnal Inovasi Penelitian*, no. 3 (2023): 525-528.

hal ini bukan mengarahkan anak untuk menjadi penyanyi, akan tetapi bagaimana membuat anak menjadi antusias dalam bernyanyi, mengapa? Karena bernyanyi adalah salah satu bentuk mengekspresikan apa yang dirasakan dan dipikirkan oleh seorang anak untuk bersentuhan dengan sesuatu yang indah dan bermelodi dan membantu mereka agar bernyanyi menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan membuat anak menjadi suka atas pembelajaran yang diberikan. Bernyanyi juga dapat menstimulasi anak dan mudah untuk menerima pembelajaran.¹⁵⁰

Dengan demikian, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum memiliki potensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam. Namun, perlu adanya upaya untuk mengatasi beberapa kekurangan yang ada guna memaksimalkan manfaat dari metode ini.

3. Hasil Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025.

Hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan wawancara dengan Kepala TPA dan informan lainnya, beberapa poin penting dapat disorot.

¹⁵⁰ Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. "Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age*, no. 1 (2022): ss160-168.

Menurut Kamtini, bernyanyi merupakan sarana pengungkapan pikiran dan perasaan, sebab kegiatan bernyanyi penting bagi pendidikan anak-anak, selain itu bernyanyi adalah kegiatan menyenangkan yang memberi kepuasan kepada anak¹⁵¹. Mukminin dkk. Bernyanyi pada dasarnya merupakan bakat alamiah yang dimiliki oleh seorang individu. Sejak lahir bayi telah mulai mengenal suara, ritme atau melodi melalui lagu yang dilantunkan oleh ibunya. Di taman kanak-kanak bernyanyi merupakan kegiatan yang dapat diintegrasikan dalam pembelajaran¹⁵². Oleh sebab itu penerapan metode bernyanyi sangat bermanfaat.

Pertama, antusiasme santri terhadap pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi sangat tinggi. Santri aktif dan antusias dalam menyanyikan lagu-lagu tajwid, menjawab pertanyaan guru, serta mengikuti latihan-latihan yang diberikan. Hal ini juga tercermin dari peningkatan tingkat kehadiran santri dalam pembelajaran tajwid dibandingkan dengan metode pembelajaran sebelumnya.

Kedua, metode bernyanyi terbukti efektif dalam membantu santri memahami dan menghafal materi tajwid. Santri menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap materi tajwid dan lebih mudah menghafalnya karena terkait dengan melodi lagu yang menarik. Selain itu, santri mampu mempertahankan hafalan materi tajwid dengan lebih lama. Serupa dengan

¹⁵¹ Kamtini, K., & Sitompul, F. A., "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1 (2019): 141-145.

¹⁵² Mukminin, A., Rismanto, D., & Prihatin, Y., "Pelatihan Metode Bernyanyi Untuk Pembelajaran Akidah Akhlak Di Tpa," *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 2 (2022): 117-126.

apa yang dikemukakan akbar bahwa metode bernyanyi memiliki kelebihan, yaitu dapat menumbuhkan minat dan daya tarik dalam pembelajaran, mendorong motivasi belajar, sebagai jembatan dalam mengingat materi memberi stimulus yang cukup kuat terhadap otak sehingga mendorong kognitif anak dengan cepat.¹⁵³

Ketiga, metode bernyanyi juga berdampak positif pada kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam membaca di depan orang lain. Santri menunjukkan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Hal ini sebagaimana yang dilakukan oleh Dewi Sakinah dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan kepercayaan diri siswa dan memberikan peningkatan dalam pembelajaran.¹⁵⁴

Keempat, metode bernyanyi berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, penuh semangat, dan kolaboratif di TPA Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember. Santri merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tajwid dengan metode ini karena dikemas secara menarik dan menyenangkan. Tingkat konsentrasi santri juga meningkat, dan interaksi serta kerjasama antar santri dalam belajar tajwid terdorong. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Deanty Greas bahwa penerapan

¹⁵³ Eliyyil Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini* (Jakarta: Kencana, 2020), 70-72.

¹⁵⁴ Dewi Skinah, "upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan bernyanyi lagu "dua mata saya" pada anak kelompok TK Asisyah Bustanul Athfal 02 Semarang 2015/2016," *Jurnal, Universitas Negeri Semarang. Semarang*, (2015): 16.

metode bernyanyi juga sebagai upaya untuk mengembangkan kosentrasi belajar siwa.¹⁵⁵

Dengan demikian, kesimpulan dari hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember pada tahun pelajaran 2024/2025 adalah bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan antusiasme, pemahaman, kemampuan hafalan, kemampuan membaca Al-Qur'an, kepercayaan diri, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan kolaboratif di kalangan santri.

Tabel 4.1 Temuan Penelitian

No	Fokus Penelitian	Temuan Penelitian
1	Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	<p>Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid: Metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid adalah strategi yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui penggunaan lagu-lagu terkait dengan ilmu tajwid, metode ini bertujuan untuk menjelaskan konsep tajwid dan memudahkan siswa dalam memahami hukum-hukum bacaan Al-Qur'an.</p> <p>Langkah Persiapan Materi Pembelajaran Tajwid dengan Metode Bernyanyi: Guru-guru di TPA Miftahul Ulum mempersiapkan materi pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi melalui beberapa langkah. Mereka memilih materi yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dan tujuan pembelajaran, menyusun lagu yang menarik dan mudah diingat, serta memperhatikan kode etika dan moral dalam pemilihan lagu. Sebelumnya, lirik lagu sederhana disusun sesuai dengan tema</p>

¹⁵⁵ Dianty Greas dkk, "Penerapan metode bernyanyi sebagai upaya mengembangkan kosentrasi belajar anak usia dini. Jurnal Dunia anak usia dini," no. 1 (Januari2023): 117.

		<p>yang ditentukan, kemudian dipilih nada lagu yang mudah dipahami oleh siswa.</p> <p>Langkah penerapan metode bernyanyi ketika pembelajaran:</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Ustad atau ustadzah memberikan contoh bernyanyi materi tajwid kepada santri bait demi bait 6. santri menirukan ustad atau ustadzah dalam menyanyikan materi tajwid bait demi bait 7. Ustad atau ustadzah dan santri bernyanyi materi tajwid bersama-sama 8. Santri bernyanyi materi tajwid berulang ulang tanpa diikuti ustad atau ustadzah <p>Keunggulan Penerapan Metode Bernyanyi: Metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid memiliki beberapa keunggulan, termasuk meningkatkan minat, motivasi, dan konsentrasi siswa. Selain itu, metode ini menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan santai, serta membantu siswa dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran dengan lebih mudah.</p> <p>Tujuan dan Manfaat Penggunaan Metode Bernyanyi Tujuan utama dari penggunaan metode bernyanyi adalah untuk memudahkan siswa dalam memahami aturan-aturan tajwid melalui pengulangan melodi yang memudahkan hafalan dan pemahaman. Selain itu, metode ini juga bertujuan untuk meningkatkan daya ingat siswa, memperbaiki bacaan Al-Qur'an, dan memperkuat hubungan emosional siswa terhadap Al-Qur'an.</p>
2	<p>Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>	<p>Kelebihan: Metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki beberapa kelebihan:</p> <p>Meningkatkan Antusiasme Siswa: Metode bernyanyi membuat pembelajaran tajwid menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi santri, sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.</p> <p>Memudahkan Pemahaman dan Penghafalan Materi: Lagu-lagu yang digunakan membantu</p>

		<p>santri dalam memahami dan menghafal materi pembelajaran tajwid dengan lebih mudah.</p> <p>Meningkatkan Konsentrasi Siswa: Melalui bernyanyi, siswa dapat lebih fokus dan berkonsentrasi dalam belajar.</p> <p>Menciptakan Suasana Belajar yang Santai dan Menyenangkan: Metode ini menciptakan suasana belajar yang lebih santai dan menyenangkan, sehingga santri tidak merasa bosan dan jenuh.</p> <p>Kekurangan:</p> <p>Meskipun memiliki kelebihan yang signifikan, penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025 juga memiliki beberapa kekurangan:</p> <p>Membutuhkan Waktu yang Lebih Lama untuk Persiapan: Proses menyusun lagu dan mempelajarinya membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan dengan metode pembelajaran lainnya.</p> <p>Kesulitan dalam Menemukan Lagu-lagu yang Sesuai: Guru mungkin mengalami kesulitan dalam menemukan lagu-lagu yang sesuai dengan materi tajwid dan kemampuan siswa, yang dapat menghambat kelancaran proses pembelajaran.</p> <p>Kendala Penyesuaian untuk Semua Kelas: Penyesuaian metode bernyanyi untuk semua kelas atau kelas tertentu menjadi tantangan tersendiri.</p>
3	<p>Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>	<p>Hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember pada Tahun Pelajaran 2024/2025 memiliki hasil yang positif dalam beberapa aspek, seperti:</p> <p>Antusiasme dan Kehadiran Santri: santri terlihat antusias dalam mengikuti pembelajaran tajwid dengan metode bernyanyi. Santri aktif dalam menyanyikan lagu-lagu tajwid, menjawab pertanyaan guru, dan mengikuti latihan-latihan yang diberikan. Selain itu, banyak santri yang hadir pembelajaran ilmu tajwid yang dinyanyikan.</p> <p>Penguasaan Materi: Metode bernyanyi terbukti dapat membantu santri memahami dan</p>

	<p>menghafal materi tajwid. Santri menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi tajwid setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Mereka juga mudah menghafal materi karena dikaitkan dengan melodi lagu yang menarik.</p> <p>Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an: Santri menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi. Karena metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid mereka juga menjadi terbiasa percaya diri dalam membaca Al-Qur'an di depan orang lain.</p> <p>Suasana Belajar yang Menyenangkan: Metode bernyanyi berhasil menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember. Santri merasa senang dan antusias dalam mengikuti pembelajaran tajwid dengan metode ini karena dikemas dengan cara yang menarik. Konsentrasi santri juga terlihat baik ketika diterapkan metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid., dan terjadi interaksi dan kerjasama antar santri dalam belajar tajwid.</p>
--	--

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada fokus penelitian, paparan data, hasil penelitian, dan temuan penelitian, peneliti menyimpulkan Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025, sebagai berikut:

- 1). Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember tahun pelajaran 2024/2025 menunjukkan komitmen untuk menjadikan kualitas pembelajaran ilmu tajwid menjadi lebih baik dengan langkah mempersiapkan lagu dan menerapkan lagu materi ilmu tajwid dengan bernyanyi.
- 2). Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember tahun 2024/2025 memiliki kelebihan yaitu: santri menjadi antusias, santri lebih mudah dalam memahami dan menghafal materi ilmu tajwid, serta suasana belajar menjadi lebih menyenangkan. Namun juga terdapat kekurangan yaitu: waktu persiapan dan kesulitan menemukan lagu yang sesuai serta kendala menyesuaikan lagu dalam semua kelas.
- 3). Hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari, Puger, Jember tahun 2024/2025 menunjukkan bahwa siswa menjadi antusias, lebih mudah memahami dan menghafal

materi ilmu tajwid, santri juga dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil dan fasih.

B. Saran-saran

Sebagai tindak lanjut dari beberapa temuan peneliti, maka peneliti merekomendasikan dalam bentuk saran sebagai berikut:

1. Kepada Kepala TPA.

Adakan pelatihan reguler untuk para guru dan staf TPA dalam penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid. Dengan meningkatkan pemahaman mereka tentang bagaimana mengintegrasikan lagu-lagu tajwid ke dalam kurikulum, mereka dapat secara lebih efektif memfasilitasi pembelajaran siswa.

2. Kepada Ustadz dan Ustadzah

Lakukan evaluasi berkala terhadap penerapan metode bernyanyi, termasuk mengumpulkan umpan balik dari siswa, orang tua, dan staf pengajar. Dengan demikian, Anda dapat terus meningkatkan dan menyesuaikan strategi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan bahan referensi serta di harapkan Melakukan penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di berbagai institusi pendidikan Islam. Hal ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang efektivitas metode ini serta faktor-faktor yang mempengaruhi hasilnya.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an

- Ansari. "Sistem Pembelajaran Al-Qur'an Dengan Metode At-Tibyan Di Rumah Tahfidzh Ummul Qur'a Kota Banjarmasin." *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Kemasyarakatan*, no. 10 (2019): 53-71.
- Sarnapi. "Ironis 54% Muslim Indonesia Tak Bisa Baca Al-Qur'an" Desember 14, 2017. [Http://Www.Pikiran-Rakyat.Com](http://www.pikiran-rakyat.com).
- Ansari. "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin." *Bada'a*, no. 2 (2019): 124-139.
- Mursyid, Fajar Hasan dkk. *Bimbingan Tahsin Tilawah Al-Qur'an: Riwayat Hafsa Dari 'Ashim*, Medan: Umsu Press, 2021.
- Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, Jember: Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Iain Jember, 2019.
- Maya Dewi. "Penerapan Metode Bernyanyi Untuk Meningkatkan Daya Ingat Anak Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Di Tpa Darul Falah Gampong Pineung" Skripsi, Universitas Islam Negeri Ar Raniry Darussalam Banda Aceh, 2017.
- Masamah, "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pengenalan Huruf Hijaiyah Pada Anak Usia Dini." Skripsi, PTIQ Jakarta, 2019.
- Ansari, Muhammad Iqbal. "Penerapan Metode Bernyanyi Pada Pembelajaran Tajwid Di Rumah Qur'an An-Nur Banjarmasin," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, No. 2 (Desember, 2019): 124.
- Falaq, Harsad Al. "Pengaruh Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Dipondok Pesantren Subulussalam Palembang." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Palembang, 2021.
- Milayadi, Shafiyah. "Implementasi Metode Joyyfull Learning Pada Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Bustanul Ulum Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember." Skripsi, Uin Khas Jember, 2023.
- Nuraini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Jawa Tengah: Cv. Pilar Nusantara, 2020.
- N, Nurdyansyah dan Fahyuni, E. F. *Inovasi Model Pembelajaran Sesuai Kurikulum 2013*. 2016.

- Hasan, Abdurr Rajhim, *Paradigma Baru Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*. Ikaptiq, 2023.
- N, Wafiqni, dan Haryanti, F. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Hasil Belajar Matematika (Perkalian)." *Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. Jmie: Journal Of Madrasah Ibtidaiyah Education*, 5(2) (2021): 268.
- N, Fadillah, A, Syafitri, S. L., dan Gera, I. G. "Meningkatkan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Pada Siswa Kelas Ii Di Mi Cokroaminoto Kesenet Melalui Metode Bernyanyi." *Ijm: Indonesian Journal Of Multidisciplinary*, 1(6), (2023): 2470-2479.
- K, Nisa, I. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo. Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Penguasaan Kosakata Bahasa Arab Di Mts Ma'arif Nu 07 Purbolinggo." no. 1 (2020): 1-15.
- T, Juwita, Rifai, A., & Handayani, D. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bernyanyi." *Jurnal Anak Bangsa*, no. 2 (2022): 230-244.
- Said, Alamsyah, dan Andi Budimanjaya. *95 Strategi Mengajar Multiple Intelligences Mengajar Sesuai Kerja Otak Dan Gaya Belajar Peserta Didik Edisi 1*. Jakarta: Kencana, 2016.
- Akbar, Eliyyil. *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana, 2020.
- Ayuningtyas, Esthi Endah. *Cerdas Emosional Dengan Musik*. Yogyakarta: Arti Bumi Intaran, 2008.
- A, Malik, Purnamasari, P. D., & Syahid, A.. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam." *Education And Learning Journal*, no. 1 (2022): 61-67.
- Musnikin, Imam. *Mendidik Anak Kreatif Ala Einstein*. Yogyakarta: Pt Mitra Pustaka, 2007. H.
- F, Rahmawaty, Hidayat, S., & Abidin, Z. "Penggunaan Metode Menyanyi Dalam Rangka Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Siswa Kelas I Sd Ta'mirul Islam Surakarta." Disertasi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2013.
- Z, Zulfitri. "Upaya Meningkatkan Hafalan Perkalian Matematika Dengan Menggunakan Metode Bernyanyi Pada Siswa Kelas 2 Sd Di Muhammadiyah 12 Pamulang Banten." *Instruksional*, no.1 (2019): 17-24.

- M, Puspitasari, C., Pinilih, G. L., & Ferryka, P. Z. "Metode Bernyanyi Pada Matematika Sd Kelas 3." *Jurnal Inovasi Penelitian* no. 3 (2023): 525-528.
- Tarigan, Pitiadani Br. "Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Mufradat," *Journal Of Chemical Information And Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–1699.
- Akib, Zainal, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas Anak*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.
- E, Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: Graha Cendikia, 2017.
- Sudirman & Maru, R. *Implementasi Model-Model Dalam Bingkai Penelitian Tindakan Kelas*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar, 2016.
- E, Hayati. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*. Magelang: 2017.
- Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Sleman: Ar-Ruzz Media, 2017.
- M. Nadzir. "Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter" *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, "no 02 (2013): 341.
- S, Hanafy, M. "Konsep Belajar Dan Pembelajaran." *Lentera Pendidikan*, no 01 (2014): 77.
- Mahfud, Rois. *Pelajaran Ilmu Tajwid*. Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Al Qudhat, M. Isham Muflih. *Panduan Lengkap Belajar Ilmu Tajwid Otodidak*. Jakarta Selatan: Pt. Rene Turos Indonesia, 2020.
- Hadi, Sutarto, dan Harja Santana Purba, Rusdiansyah. *Modul Tajwid Al-Qur'an: Konten Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Yogyakarta: Cv Budi Utama, 2021.
- Al Mahfani, dan M. Khalilurrahman. *Juz Amma Tajwid Berwarna Dan Terjemahannya*. Jakarta: Wahyu Media, 2014.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020.
- Nur'aini. *Metode Pengajaran Al-Qur'an Dan Seni Baca Al-Qur'an Dengan Ilmu Tajwid*. Semarang: Cv. Pilar Nusantara, 2020.
- Annawi, Ahmad. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2010.

- Al Hafidz, Abdul Aziz Abdur Ra'uf. *Pedoman Daurah Al-Qur'an Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta: Markaz Al-Qur'an, 2014.
- Al-Qattan, Manna. *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008.
- Buhaiti, Akhmad, dan Cutra Sari, *Modul Pembelajaran Al-Qur'an*. Serang: A-Empat, 2021.
- Suriadi, Andi. *Buku Qiro'ah Metode Super Cepat Belajar Dan Mengajar Fashih Membaca Al-Qur'an*. Makassar: Foslamic, 2017.
- Murtado, K.H.M. Basori Alwi. *Pokok-Pokok Ilmu Tajwid*. Malang: Cv. Rahmatika, 2005.
- Rusdianto. *Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia*. Jakarta: Sabil, 2016.
- Rusdianto. *Juz Amma Dan Tajwidnya Untuk Semua Usia*. Jakarta: Sabil, 2016.
- Marzuki dan Sun Choirul Ummah. *Dasar-Dasar Ilmu Tajwid*. Yogyakarta: Diva Press, 2021.
- Amir, Muhammad Amri. *Ilmu Tajwid Praktis*. Batam: Pustaka Baitul Amin, 2019.
- Sayuti, H. *Ilmu Tajwid Lengkap*. Sangkala.
- Suwarno. *Tuntunan Tahsin Al-Qur'an*. Yogyakarta: CV Budi Utama, 2016.
- Hadi, Sutarto, Harja Snatana Purba, dan Rusdiansyah. *Modul Tajwid Al-Qur'an Kontem Aplikasi Kampung Mengaji Digital*. Yogyakarta: Cv. Budi Utama, 2021.
- Sukidin, dkk. *Metode Penelitian Membimbing Dan Mengantar Kesuksesan Anda Dalam Dunia Penelitian*. Surabaya: Insan Cendekia, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Hadi, Amirul. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Arikunto, Suharsimi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. 2021.
- Suyanto, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Prenada Media, 2005.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada. 1993.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Pt. Rineka Cipta. 2004.

- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*
- Sugiyono. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Huberman, Saldana, Miles. *Qualitative Data Analisis*. America: Sage Publication, 2014.
- Burns, Alan. *Collaborative Action For English Language Teachers*. Cambridge: Cup. 1999.
- Pekerti, Widia dkk. *Metode Pengembangan dan Seni*. Tangerang selatan: Universitas Terbuka 2008.
- U, Machmudah, & Rosyadi, A.W. *Active Learning Dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Uin Malang Press.2010.
- Prastiya, Sulih. "Menyanyi sebagai metode untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa arab santriwan-santriwati kelas umar bin khatab tpa masjid pangeran diponegoro." Skripsi: UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- T, Juwita, Rifai, A., & Handayani, D. "Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Ekspresif Anak Melalui Metode Bernyanyi." *Jurnal Anak Bangsa*, no. 1(2), (2022): 230-244.
- Natalia Astuti dkk. "pengaruh metode bernyanyi terhadap motivasi belajar kelompok B Tk Kristen Immanuel II Sungai Raya." *Khatulistiwa: Jurnal pendidikan dan pembelajaran*, no 7 (2019): 7
- Risaldi, Sabil. *Bermain, Bercerita Dan Bernyanyi Bagi Anak Sd*. Jakarta: Pt. Luxima Metro Media, 2015.
- Puspitasari, Cindy Mitha, dkk. " metode bernyanyi pada matematika SD Kelas 3." *Jurnal Inovasi Penelitian*, no. 3 (2023): 525-528.
- Aulia, A., Diana, D., & Setiawan, D. "Pentingnya Pembelajaran Musik Untuk Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age*, no. 1 (2022): ss160-168.
- Kamtini, K., & Sitompul, F. A. "Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Kemampuan Mengingat Huruf Dan Angka Pada Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, no. 1 (2019): 141-145.
- Mukminin, A., Rismanto, D., & Prihatin, Y. "Pelatihan Metode Bernyanyi Untuk Pembelajaran Akidah Akhlak Di Tpa." *Transformatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, no. 2 (2022): 117-126.
- Sakinah, Dewi. "upaya meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan bernyanyi lagu "dua mata saya" pada anak kelompok TK Asisyah

Bustanul Athfal 02 Semarang 2015/2016." *Jurnal, Universitas Negeri Semarang. Semarang*, (2015): 16.

Greas, Dianty, dkk. "Penerapan metode bernyanyi sebagai upaya mengembangkan kosentrasi belajar anak usia dini. *Jurnal Dunia anak usia dini.*" no. 1 (Januari2023): 117.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Diana Nur Nadhilah

NIM : T20191141

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi saya yang berjudul "*Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025*" tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar Pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 26 Mei 2024

Saya yang menyatakan



METRAH
TEMPEL
E-36AALX155245110

Nur Nadhilah

Nim T20191141

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sahal Al Murodi

Jabatan : Kepala TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Diana Nur Nadhilah

NIM : T20191141

Fakultas : Tarbiyah Ilmu dan Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Universitas : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Telah melaksanakan penelitian di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember selama kurang lebih satu bulan terhitung mulai tanggal 25 April 2024 sampai 2 Mei 2024 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Penerapan Metode Bernyanyi dalam Pembelajaran Tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025"

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.


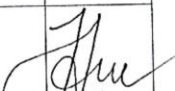

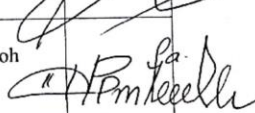

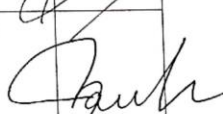
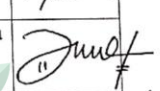
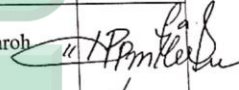



Jember, 30 Mei 2024

Kepala TPA Miftahul Ulum



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R


JURNAL PENELITIAN

No	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	TTD
1.	1 Juli 2023	Menemui kepala TPA untuk izin melakukan pra observasi	Ibu Imanunah	
		Menemui ustad ditingkat 5 untuk melakukan wawancara terkait judul penelitian	Ustadz Huda	
2.	25 April 2024	Melakukan wawancara dan observasi kepada Kepala TPA terkait fokus satu penelitian	Ustadz Sahal Al-Muroddi	
		Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi kepada Pengajar di tingkat 3 dan 4 terkait fokus satu penelitian	Ustadzah Dewi Munawaroh	
3.	26 April 2024	Menemui Kepala TPA untuk memberikan susulan surat pra observasi dan surat izin penelitian	Ustad Sahal Al-Muroddi	
4.	27 April 2024	Melakukan wawancara, observasi, dan dokumentasi terkait fokus penelitian satu kepada ustadz tingkat 5,6, dan al-qur'an	Ustadz Abdullah	
		Melakukan wawancara dan terkait fokus penelitian satu kepada santri tingkat 6	Ananda Dhia Salma Salsabila	
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian satu kepada ustadzah tingkat 3 dan 4	Ustadzah Dewi Munawaroh	
		Melakukan wawancara terkait fokus penelitian satu kepada Kepala TPA	Ustad Sahal Al-Muroddi	
5.	28 April 2024	Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian satu kepada Kepala TPA	Ustad Sahal Al-Muroddi	
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus	Ustadzah Zahro	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER

		penelitian satu kepada ustadzah tingkat 1 dan 2		<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara terkait fokus penelitian satu kepada santri tingkat 5	Putri Dian Umairoh	<i>[Signature]</i>
6.	29 April 2024	Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian dua kepada Kepala TPA	Ustadz Sahal Al-Muroddi	<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian dua kepada ustadzah tingkat 3 dan 4	Ustadzah Dewi Munawaroh	<i>[Signature]</i>
7.	30 April 2024	Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian dua kepada Kepala TPA	Ustadz Sahal Al-Muroddi	<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait fokus penelitian dua kepada ustadz tingkat 5,6, dan al-qur'an	Ustadz Abdullah	<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian dua kepada santri tingkat 4	Muhammad Hafiz	<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian dua kepada ustadzah tingkat 1 dan 2	Ustadzah Fatimatuzzahro	<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian dua kepada santri	Raka Dalilah	<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian dua kepada ustadzah tingkat 1 dan 2	Ustadzah Halimah	<i>[Signature]</i>
8.	1 Mei 2024	Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian tiga kepada Kepala TPA	Ustadz Sahal Al-Muroddi	<i>[Signature]</i>
		Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian tiga kepada ustadz tingkat 5,6, dan al-qur'an	Ustadz Abdullah	<i>[Signature]</i>
		Melakukan dokumentasi pada ustadzah tingkat 1 dan 2	Ustadzah Fatimatuzzahro	<i>[Signature]</i>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGUS SALAF SIDIQ
Jember

9.	2 Mei 2024	Melakukan wawancara dan observasi terkait fokus penelitian tiga kepada santri tingkat 5	Ananda Riska Santri	
----	------------	---	---------------------	---

Jember, 3 Mei 2024
 Miftahul Ulum

 Ustadz Saiful Muroddi



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PEDOMAN OBSERVASI
PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN ILMU
TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM
WONOSARI PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Observasi merupakan kegiatan yang dilakukan peneliti dalam rangka mencocokkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan keadaan yang sebenarnya untuk menguatkan data guna menjawab fokus penelitian. Berikut adalah pedoman observasi yang peneliti gunakan:

No	Fokus penelitian	Hal – hal yang diamati
1	Bagaimana penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?	Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid Respons siswa terhadap metode pembelajaran ini, misalnya apakah mereka lebih antusias atau tidak. Perbandingan antara kemajuan dalam pemahaman tajwid sebelum dan setelah penerapan metode bernyanyi. Pengamatan terhadap efektivitas metode bernyanyi dalam membantu siswa mengingat aturan-aturan tajwid.

2	<p>Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>	<p>Identifikasi kelebihan, seperti meningkatkan motivasi belajar siswa, meningkatkan daya ingat, meningkatkan partisipasi siswa, dll.</p> <p>Identifikasi kekurangan, seperti kemungkinan terganggunya konsentrasi siswa, kesulitan dalam penerapan bagi beberapa siswa, dll.</p>
3	<p>Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?</p>	<p>Peningkatan hasil tes tajwid siswa setelah penerapan metode bernyanyi.</p> <p>Perubahan perilaku siswa terkait pemahaman dan pengamalan tajwid setelah mengikuti pembelajaran dengan metode bernyanyi</p>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**LEMBAR CHEKLIS DOKUMENTASI
PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN ILMU
TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM
WONOSARI PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

No	Jenis Dokumen	Cheklis
1	Profil TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	
2	Data Siswa	
3	Data Guru	
4	Metode Pembelajaran	
5	Materi Pembelajaran	
6	Alokasi waktu kegiatan belajar mengajar	
7	Visi Misi TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN WAWANCARA
Penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Informan : Kepala TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember
Pengajar di tingkat 5 dan 6
Pengajar ditingkat 1 - 4 dan santri di tingkat 5-6 (usia 10-12 tahun)

Fokus Penelitian : Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Ilmu Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Tempat : Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

- 1) Bagaimana Penerapan metode bernyanyi diterapkan dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-sssQur'an Miftahul Ulum?
- 2) Apa manfaat utama dari penggunaan metode bernyanyi dalam mempelajari tajwid?
- 3) Bagaimana cara guru mempersiapkan materi pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi?
- 4) Bagaimana guru melaksanakan pembelajaran tajwid dengan menggunakan metode bernyanyi?
- 5) Bagaimana proses penyusunan materi bernyanyi untuk pembelajaran tajwid mengenai langkah langkahnya?
- 6) Apakah terdapat lagu-lagu khusus yang digunakan untuk mengajarkan setiap aturan tajwid?
- 7) Apa tujuan penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum?
- 8) Apakah Manfaat metode bernyanyi tersebut?
- 9) Apakah metode bernyanyi dapat meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap tajwid?
- 10) Bagaimana efektivitas penggunaan teknologi dalam mendukung penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid

TRANSKRIP INTERVIEW
APA KELEBIHAN DAN KEKURANGAN PENERAPAN METODE
BERNYANYI DALAM PEMBELAJARAN TAJWID DI TAMAN
PENDIDIKAN AL-QUR'AN MIFTAHUL ULUM WONOSARI PUGER
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2024/2025

Informan : Kepala TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember
Pengajar di tingkat 5 dan 6
Pengajar ditingkat 1 - 4 dan santri di tingkat 5-6 (usia 10-12 tahun)

Fokus : Apa kelebihan dan kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025

Tempat : Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

- 1) Apa saja kelebihan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
- 2) Bagaimana respons siswa terhadap metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum?
- 3) Apakah metode bernyanyi membantu meningkatkan motivasi belajar siswa terhadap tajwid?
- 4) Bagaimana efektivitas metode bernyanyi dalam membantu siswa memahami hukum-hukum tajwid?
- 5) Apakah metode bernyanyi dapat membantu siswa mengingat dan mengaplikasikan hukum-hukum tajwid dengan lebih baik?
- 6) Bagaimana perbandingan pencapaian pembelajaran antara siswa yang menggunakan metode bernyanyi dengan yang tidak menggunakan metode tersebut?
- 7) Apa saja kelebihan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid dibandingkan metode konvensional?
- 8) Apa saja kekurangan penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025?

- 9) Bagaimana keterlibatan siswa dalam kegiatan bernyanyi sebagai bagian dari pembelajaran tajwid?
- 10) Apakah metode bernyanyi membantu meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa?
- 11) Bagaimana Respon orang tua terhadap penggunaan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid?

TRANSKRIP INTERVIEW
BAGAIMANA HASIL PENERAPAN METODE BERNYANYI DALAM
PEMBELAJARAN TAJWID DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN
MIFTAHUL ULUM WONOSARI PUGER JEMBER TAHUN PELAJARAN
2024/2025

Informan	: Kepala TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Pengajar di tingkat 5 dan 6 Pengajar ditingkat 1 - 4 dan santri di tingkat 5-6 (usia 10-12 tahun)
Fokus	: Bagaimana hasil penerapan metode bernyanyi dalam pembelajaran tajwid di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
Tempat	: Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember

- 1) Hasil Penerapan Metode Bernyanyi Dalam Pembelajaran Tajwid Di Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember Tahun Pelajaran 2024/2025
- 2) Bagaimana efektivitas metode bernyanyi dalam membantu santri memahami dan menghafal materi tajwid?
- 3) Apakah terdapat peningkatan kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar setelah menggunakan metode bernyanyi?
- 4) Bagaimana metode bernyanyi membantu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di TPA Miftahul Ulum Wonosari Puger Jember?
- 5) Bagaimana dampak penggunaan metode bernyanyi terhadap motivasi siswa dalam belajar tajwid?
- 6) Apakah metode bernyanyi membantu siswa dalam menginternalisasi hukum-hukum tajwid dengan lebih baik dibandingkan metode

konvensional?

- 7) Apakah metode bernyanyi memengaruhi interaksi antara siswa dan guru selama proses pembelajaran tajwid?
- 8) Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan bernyanyi sebagai bagian dari pembelajaran tajwid?
- 9) Apakah metode bernyanyi dapat memfasilitasi siswa dengan kebutuhan belajar khusus dalam pembelajaran tajwid?
- 10) Bagaimana dampak penggunaan metode bernyanyi terhadap suasana kelas dan keaktifan siswa selama pembelajaran tajwid?

LAGU TAJWID

Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin (نُّ)

(Nada: Sidnan Nabi)

- **Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan**
Yang pertama Idzhar Halqi Jelas di Tenggorokan
Hurufnya enam, ء , ه , ح , ع , خ , غ . 2x
- **Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan**
Yang kedua Idghom Bigunnah masuk dengan dengung
Hurufnya empat, ي , ن , م , و , dibaca يَنْمُو (Yanmu) .2x
- **Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan**
Yang ketiga Idghom Bilagunnah masuk dengan tak dengung
Hurufnya dua, huruf ل dan ر dibaca لَر (Laro) .2x
- **Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan**
Yang keempat bacaan Iqlab, mengganti atau menukar
Menukar Nun Sukun atau Tanwin jadi Mim Sukun مْ
Hurufnya Iqlab Cuma 1 yaitu huruf ب
- **Hukumnya Nun Sukun atau Tanwin 5 macam bacaan**
Yang kelima Ikhfa' Haqiqi samar sungguh-sungguh
Hurufnya 15 , ت , ث , ج , د , ذ , ز , س , ش , ص , ض , ط , ظ , ف , ق , ك . 2x

Hukum Bacaan Mad Thobi'i

(Nada: lir-ilir)

Mad Thobi'i Mad Thobi'i disebut juga Mad asli

Panjangnya satu alif, satu alif dua harakat 2x

Bila fathah bertemu alif (اَ)

Bila dhomma bertemu wawu sukun (وْ)

Bila kasroh bertemu ya' sukun (يْ)

Dibaca panjang satu alif, satu alif dua harakat

Tidak lebih tidak kurang

Hukumnya Mim Sukun (مْ)

(Nada: Sidnan Nabi)

Hukumnya Mim sukun ada tiga, Cuma ada tiga

Yang pertama Idghom Mimi, Mim sukun bertemu Mim (مْ مْ)

Yang kedua Ikhfa' Syafawi, Mim sukun bertemu Ba' (مْ بْ)

Yang ketiga Idzhar Syafawi, mim sukun kecuali, bertemu mim dan ba' (مْ × مْ & بْ)

Hukum Bacaan Ghunnah dan Qolqolah

(Nada: lir-ilir)

نْ Nun bertasydid, مْ Mim bertasydid itu disebut bacaan Ghunnah 2x

Atau juga Ghunnah Musyaddadah

Bila huruf ب , ج dan huruf د , bila huruf ط dan juga huruf ق

Itu disebut bacaan Qolqolah, ada Sughro ada Kubro

Sughro di tengah, Kubro di akhir

Hukumnya Alif Lam (AL)

(Nada: Saben Malam Jum'at)

Idzhar Qomariyah, Alif Lam bersukun (الْ)

Idghom Syamsiyah, Alif Lam tak sukun (ال)

Contoh Al Qomariyah, فِي الْبِلَادِ , الْفَيْلِ

Contoh Asy Syamsiyah, النَّاسِ , الرَّحْمِمْ

Idzhar Wajib

(Nada: Sebatang Pohon)

دُنْيَا , بُنْيَانٌ , قِنْوَانٌ , صِنْوَانٌ

Bacaan Idzhar Wajib dalam al-Qur'an

Bila Nun Sukun (نْ) bertemu wawu و atau ya' ي

Dalam satu kata, wajib dibaca jelas

Makharijul Huruf (Al-Jauf)

(Nada: Balonku)

Al-Juf Rongga Mulut, yang keluar tanda mad

Hurufnya ada tiga, Alif setelah fathah

Ya' sukun setelah kasrah

Fathah itu berdiri, kasrah itu berdiri

Dhummah itu terbalik

Di ayun dua harokat (3x)

Itulah huruf Al-Jauf

Hukum Nun Sukun dan Tanwin

(Nada: Rasa Sayange)

Hukum nun sukun dan tanwin ada lima, Ayo kawan semuanya kita belajar bersama (2x)

Idzhar halqi, idzghom bigunnah

Idzghom bilagunnah, iqlab

Yang terakhir ikhfa hakiki, Ayo semua kita pelajari

Ghunnah

(Nada: Balonku)

Ghunnah hurufnya dua

Nun tasydid dan mim tasydid

Ghunnah dibaca dengung

Panjangnya satu alif



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama guru ngaji : ustadzah

Halimatus Sa'diyah

Jumlah santri : 20 anak

NO	NAMA	JK	TEMP, TGL LAHIR	ASAL TPA	NO. UNIT	KECAMATAN	NAMA ORANG TUA	ALAMAT SANTRI
1	REZA DIFKI AL MUKHLISIN	L	Jember, 03 April 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Johari	Wonosari
2	ALVIDAN RIFQI KHAIRI	L	Jember, 08 Maret 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Slamet Setyawan	Jambearum
3	AHMAD ALINGGA PURNAMA	L	Jember, 17 Desember 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Edi Purwanto	Wonosari
4	MUHAMMAD KEENAN ALFARIZQI	L	Jember, 30 Maret 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Junianto Fitriyadi	Wonosari
5	MUHAMMAD ALIF ALHAFSI	L	Jember, 29 Desember 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Nur Hasan	Wonosari
6	MUHAMMAD DILAN ALFARIZKI	L	Jember, 22 September 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Zeki Yamani	Wonosari
7	RAFLY RADIYANSYAH	L	Jember, 22 Februari 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Wagito	Wonosari
8	MUHAMMAD MIQDAD NIDHOM	L	Jember, 30 Desember 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Achmad Fauzi	Wonosari
9	AFKAR PRADIPTA ALFARIZQI	L	Jember, 18 Agustus 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Ahmad Nafik	Wonosari

10	AZZAHRA GITA APRILIA	P	Jember, 29 April 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Ahmad Sidiq	Wonosari
11	ADIBA SHAKILA HABIBI	P	Jember, 04 April 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Habib Ansori	Wonosari
12	AULIA PUTRI ADIANSANA	P	Jember, 05 Mei 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Muhsin Adiansana	Wonosari
13	AISYAH FARA DITA PUTRI	P	Jember, 13 November 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Rudi Hariyanto	Wonosari
14	MAHIRA TALITA PRATAMA	P	Jember, 28 Agustus 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Jeli Syaputra	Wonosari
15	CITRA KIRANA	P	Jember, 10 Juni 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Edi Mujiono	Wonosari
16	DAVINKA DWI OKTA WANDA	P	Jember, 22 Oktober 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Abd. Wahid	Jambearum
17	ULFA AULIA PUTRI	P	Jember, 27 Juni 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Bangkit Wibisono	Wonosari
18	NONA GHANIA SAKINAH	P	Jember, 02 Februari 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Masruhan	Wonosari
19	NAURA AMELIA SAFITRI	P	Jember, 12 Juni 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Rohmatulloh	Wonosari
20	QILAD KHULIL JANNATIL LATIF	P	Jember, 20 Juli 2019	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Abd. Latif	Jambearum

Nama guru ngaji : ustadz Abdullah

Jumlah santri : 13 anak

NO	NAMA	JK	TEMP, TGL LAHIR	ASAL TPA	NO. UNIT	KECAMATAN	NAMA ORANG TUA	ALAMAT SANTRI
1	MISYA MARTABELLA	P	Jember, 20 Maret 2012	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Buari Samin	Wonosari
2	PUTRI DIAN UMAIROH	P	Jember, 07 April 2013	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Jumad	Wonosari
3	DHIA SALMA SALSABILA	P	Jember, 03 Februari 2013	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Imam Syaroni	Wonosari
4	NAYSILA AULIA RAHMA	P	Jember, 16 November 2014	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Fuad Hasan	Jambearum
5	UWAIS TAUFAN AL QURNY	L	Jakarta, 19 Mei 2013	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Gherry Taufan Halilintar	Wonosari
6	MOCHAMMAD RADITYA PUTRA PRATAMA	L	Jember, 28 Oktober 2012	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Ahmad Syahroni	Wonosari
7	AL MAIRA ZAKIYA BILBIL	P	Jember, 28 September 2015	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Subari	Jambearum
8	LINTANG RAHMADHANI	P	Tanjungpinang, 28 Juni 2014	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	M. Sholeh	Wonosari
9	M. RAKHA DALILAH ALI	L	Jember, 23 Oktober 2013	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Usman Ali	Jambearum
10	ANISA SYIFATU FUADA	P	Jember, 17 Desember 2014	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Abu Hamid	Jambearum
11	MUHAMMAD ZAIDAN AS SAKHA	L	Jember, 30 Desember 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Achmad Fauzi	Wonosari
12	MUHAMMAD AIRLANGGA AL JUFRI	L	Jember, 06 April 2013	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Alatas	Wonosari
13	MUHAMMAD KHARIS BADRUL MUNIR	L	Jember, 04 Desember 2013	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Rohmad Jatmiko	Wonosari

Nama guru ngaji : dewi munawaroh

Jumlah santri : 17 anak

NO	NAMA	JK	TEMP, TGL LAHIR	ASAL TPA	NO. UNIT	KECAMATAN	NAMA ORANG TUA	ALAMAT SANTRI
1	JULIEO SULTAN NURRUDIN	L	Jember, 09 Juli 2017	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Samsul Madi Yasin	Wonosari
2	MUHAMMAD HAFIZ ALFARIZI	L	Jember, 17 April 2015	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Eky Budi Santoso	Wonosari
3	SHALSA LAFT'ATUS SA'DIYAH	P	Jember, 30 September 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Suhari	Jambearum
4	JESSICA PUTRI ABDILLAH	P	Jember, 26 Mei 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Abdus Sholeh	Wonosari
5	AHMAD YUNUS FAHLEVY	L	Jember, 21 Juli 2015	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Maysuf	Wonosari
6	FEYLIA AZKA RAMADANI PUTRI	P	Jember, 04 Juli 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Moch. Sabar	Wonosari
7	A. NIJAM BAHTIAR	L	Jember, 18 Maret 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Nurhasan	Wonosari
8	YUHANDA NURIL MAQOY	L	Jember, 09 Juni 2014	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Agus Budiono	Wonosari
9	INSYIROH AISYA FAUZIYA	P	Jember, 11 Oktober 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Iwan Puji Santoso	Wonosari
10	ANANDA SALSABILA RAHMANI	P	Jember, 07 Mei 2010	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Usman Hanafi	Jambearum
11	CHAIRUNNISSA SALSABILLA PUTRI	P	Jember, 24 November 2014	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Moch. Hadir	Wonosari
12	CHELSEA AYU DILLA JANUARTA	P	Jember, 10 Januari 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Dedi Solihin	Wonosari
13	QOTRUNNADA SALSABILA	P	Jember, 23 Mei 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Agus Winarso	Wonosari
14	AZZAHRA AMELIA PUTRI	P	Jember, 04 April 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Angga Bayu Dwi Yoga	Jambearum
15	ALECIA ELVINA GANEZ	P	Kotawaringin Barat, 19 Desember 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Zaenul Arifin	Wonosari

16	SITI HUMAIRA DWI APRILIA	P		Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger		
17	MUHAMMAD DIQI	L		Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger		



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Nama guru ngaji : fatimatuzzahro

Jumlah santri : 13 anak

NO	NAMA	JK	TEMP, TGL LAHIR	ASAL TPA	NO. UNIT	KECAMATAN	NAMA ORANG TUA	ALAMAT SANTRI
1	MUHAMMAD KHORIB	L	Jember, 01 November 2017	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Rosdi Sholeh	Wonosari
2	REVA NURILA IZZATUS LAILI	P	Jember, 10 Juni 2017	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Ahmad Fauzi	Wonosari
3	ARSYILAH TAUFAN AL QURNY	P	Jakarta, 15 Maret 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Gherry Taufan	Wonosari
4	MOCH. AL HAFIZ FIRMANSYAH	L	Jember,	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Ahmad Syahroni	Wonosari
5	FADHILAH LAILATUL QODRI	P	Jember, 12 Juni 2017	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Achmad Basori	Jambearum
6	DESI MAULIDIYA MELANI PUTRI	P	Jember, 12 Desember 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Rohim	Wonosari
7	AZZALIA KHALIQA	P	Jember, 08 Oktober 2017	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Maysuf	Wonosari
8	MUHAMMAD ADI FIRMANSYAH PRATAMA	L	Jember, 28 Juli 2016	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Anton Sutresno	Wonosari
9	GITA AYU	P	Jember, 07 Januari 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Hariato	Wonosari
10	MAKIL ZIYAN ASYIKIN	L	Jember, 04 Mei 2017	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Kusnendar	Wonosari
11	DAVINA SHAFI APRILIA	P	Jember, 20 April 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Hendrik	Wonosari
12	MUHAMMAD FARIS MAULANA YUSUF	L	Jember, 23 Januari 2017	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	Samhadi	Jambearum
13	UMAMAH KHOIRUNNISWA	P	Jember, 12 Maret 2018	Miftahul Ulum Wonosari	421	Puger	M. Likun	Wonosari

TABULASI DATA HASIL OBERVASI SISWA

Kelas: Ustzdzah Dewi Munawaroh (tingkat atau jilid 3-4)

Jumlah santri: 15

no	Respon ketika pembelajaran	Jumlah siswa aktif/tidak aktif
1	Aktif menyanyikan lagu materi tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 14 santri aktif menyanyikan lagu materi tajwid• 1 santri tidak bisa mengikuti nyanyian /tidak memiliki bakat bernyayi
2	Aktif menjawab pertanyaan ustad atau ustadzah	<ul style="list-style-type: none">• 13 siswa aktif menjawab pertanyaan ustad/ustadzah• 1 siswa ragu ragu untuk menjawab pertanyaan ustad/ustadzah• 1 siswa tidak mau menjawab pertanyaan ustad/ustadzah karena tidak tahu jawabannya
3	Aktif mengikuti latihan tes tulis harian	<ul style="list-style-type: none">• 15 siswa aktif mengikuti latihan tes tulis harian
4	Santri memahami materi ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 15 santri memahami materi ilmu tajwid
5	Santri hafal materi ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 14 santri hafal materi ilmu tajwid• 1 santri hafal materi hukum nun sukun dan tawin, mim sukun, dan ghunnah saja. Lima materi yang lain belum hafal
6	Santri dapat membaca jilid dengan tartil dan fasih	<ul style="list-style-type: none">• 12 santri dapat membaca al-qur'an dengan tartil dan benar• 2 santri membaca al-qur'an dengan baik saja. Karena, beberapa hukum tajwid masih ada yang salah• 1 santri sangat tidak lancar dalam membaca al-qur'an karena kesulitan memahami materi tajwid, dan tidak hafal materi tajwid yang di nyanyikan
7	Percaya diri dalam membaca al-qur'an	<ul style="list-style-type: none">• 14 santri percaya diri dalam membaca al-qur'an• 1 santri tidak percaya diri karena belum memahami materi ilmu tajwid
8	Santri merasa senang ketika pembelajaran metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 14 santri merasa senang ketika pembelajaran metode bernyanyi dalam pembelajaran metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid• 1 santri malu karena kurang bisa bernyanyi

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas ustzdzah Dewi Munawaroh tingkat atau jilid 3-4 menunjukkan hasil yang positif seperti jumlah siswa yang aktif dalam menyanyikan lagu, memahami materi ilmu tajwid itu selalu lebih banyak

TABULASI DATA HASIL OBERVASI SISWA

Kelas: Ustad Abdullah (Tingkat atau jilid 5, 6, dan al-qur'an)

Jumlah santri: 20 santri

no	Respon ketika pembelajaran	Jumlah siswa aktif/tidak aktif
1	Aktif menyanyikan lagu materi tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 19 santri aktif menyanyikan lagu materi tajwid• 1 sakit
2	Aktif menjawab pertanyaan ustad atau ustadzah	<ul style="list-style-type: none">• 18 siswa aktif menjawab pertanyaan ustad/ustadzah• 1 siswa ragu ragu untuk menjawab pertanyaan ustad/ustadzah• 1 sakit
3	Aktif mengikuti latihan tes tulis harian	<ul style="list-style-type: none">• 19 siswa aktif mengikuti latihan tes tulis harian• 1 sakit
4	Santri memahami materi ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 19 santri memahami materi ilmu tajwid• 1 sakit
5	Santri hafal materi ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 18 santri hafal materi ilmu tajwid• 1 santri hafal materi hukum nun sukun dan tawin, mim sukun, dan ghunnah saja. Lima materi yang lain belum hafal• 1 sakit
6	Santri dapat membaca jilid atau a-qur'an dengan tartil dan fasih	<ul style="list-style-type: none">• 17 santri dapat membaca al-qur'an dengan tartil dan benar• 2 santri membaca al-qur'an dengan baik saja. Karena, beberapa hukum tajwid masih ada yang salah• 1 sakit
7	Percaya diri dalam membaca al-qur'an	<ul style="list-style-type: none">• 17 santri percaya diri dalam membaca al-qur'an• 2 santri tidak percaya diri karena belum memahami materi ilmu tajwid• 1 sakit
8	Santri merasa senang ketika pembelajaran metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid	<ul style="list-style-type: none">• 19 santri merasa senang ketika pembelajaran metode bernyanyi dalam pembelajaran metode bernyanyi dalam pembelajaran ilmu tajwid• 1 sakit

Dari data diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas ustzdah Abdullah tingkat atau jilid 5, 6 dan al-qur'an menunjukkan hasil yang positif seperti jumlah siswa yang aktif dalam menyanyikan lagu, memahami materi ilmu tajwid itu selalu lebih banyak

**DAFTAR NILAI MUNAQOSYAH LOKAL
LPPTKA-BKPRMI KABUPATEN JEMBER
TAHUN : 2022
Sentra Pembinaan Puger Gumukmas**

No Urut	Nomor Ujian	No Induk	Nama Santri	Nama TPA	NILAI MUNAQOSYAH						Jumlah	Nilai Rata-rata	Rata-rata	an		
					MATERI POKOK										MULOK	
					L/P	Pr	ak	te	k	ib					ad	ah
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14			
1	23-06-213	371	RENDRA ESA PRADIPTA	Miftahul Ulum Wonosari	L	85	90	98	94	98	465	93				
2	23-06-214	372	MOH. WILDAN FIRDAUS	Miftahul Ulum Wonosari	L	87	92	88	92	98	457	91.4				
3	23-06-215	373	MUHAMMAD MIQYASUL IRFAN	Miftahul Ulum Wonosari	L	85	91	90	86	94	446	89.2				
4	23-06-216	374	TEGUH PANGESTU	Miftahul Ulum Wonosari	L	85	85	80	90	94	434	86.8				
5	23-06-217	375	RAHEL FERDIANSYAH PRASTYO	Miftahul Ulum Wonosari	L	84	88	88	90	97	447	89.4				
6	23-06-218	376	MUHAMMAD AZZAM RAKHA FIRDAUS	Miftahul Ulum Wonosari	L	84	86	96	86	91	443	88.6				
7	23-06-219	377	OKAN SETIAWAN ROHMADONI	Miftahul Ulum Wonosari	L	86	87	83	88	94	438	87.6				
8	23-06-220	378	SYIFA PUTRI ANGGRAENI	Miftahul Ulum Wonosari	P	83	85	90	90	80	428	85.6				
9	23-06-221	379	KIKI RIZQY AULIA PUTRI	Miftahul Ulum Wonosari	P	84	87	87	96	83	437	87.4				
10	23-06-222	380	IKRIMA ZULFA ARIBY	Miftahul Ulum Wonosari	P	86	92	92	96	98	464	92.8				
11	23-06-223	381	AULIN NISFU LAYLA	Miftahul Ulum Wonosari	P	82	83	80	90	91	426	85.2				
12	23-06-224	382	DAVANIA SELLA PUTRI AULIA	Miftahul Ulum Wonosari	P	87	87	92	94	96	456	91.2				
13	23-06-225	383	INDHI MEYLINDA PUTRI	Miftahul Ulum Wonosari	P	84	84	90	92	90	440	88				
14	23-06-226	384	AYUNDA NADA SALSABILA	Miftahul Ulum Wonosari	P	84	86	92	94	80	436	87.2				

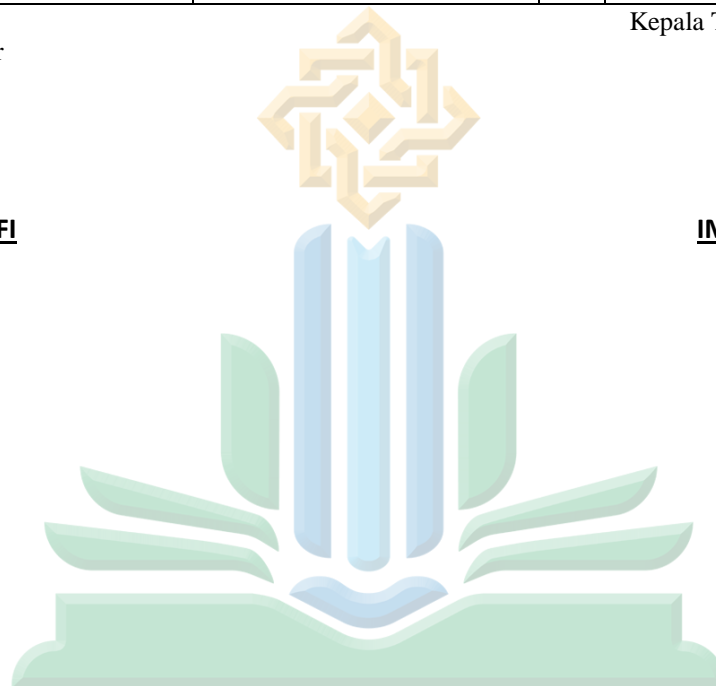
15	23-06-227	385	YULIANA NUR SYAFIA	Miftahul Ulum Wonosari	P	83	83	85	90	81	422	84.4	
16	23-06-228	386	AMELIA ANANDA RISTA	Miftahul Ulum Wonosari	P	85	85	92	94	87	443	88.6	

Mengetahui
Supervisor Kec. Puger

Kepala TPA Miftahul Ulum

Drs.H.SHOHIB HANAFI

IMANUNNAH



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



UNIVERSITAS ISLAM ERI
KIAI HAJI ACHMAD DDIQ
JEMBER

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Diana Nur Nadhilah
NIM : T20191141
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 19 November 2000
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Jl. Letjen Suprpto VI Kecamatan Summersari Kabupaten
Jember

Riwayat Pendidikan

1. TK Kartika IV-73 Jember (2005-2007)
2. SDN Kebonsari 01 Jember (2007-2013)
3. SMP "PLUS" Darus Sholah Jember (2013-2016)
4. SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember (2016-2019)

Pengalaman Organisasi

1. OSIS SMP "PLUS" Darus Sholah Jember Bidang Kesenian tahun 2014-2015
2. OSIS SMA Unggulan BPPT Darus Sholah Jember Bidang Minat dan Bakat tahun 2017-2018
3. Penelitian Pengembangan dan Pembinaan Anggota HMI Cabang Jember Komisariat Sunan Ampel tahun 2021-2022
4. Bendahara Umum Kohati Cabang Jember Komisariat Sunan Ampel tahun 2021-2022
5. Anggota Kelompok Kerja Guru Pendidikan Agama Islam (**KKG PAI**) Kecamatan Summersari tahun 2024 – Sekarang